

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI PADA PROSES
PEMBELAJARAN SISWA DI SMA NEGERI 8 REJANG
LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendoroleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**NURLAILI PURNAMASARI
NIM 20531119**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nurlaili purnamasari mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Proses Pembelajaran Siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong" sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, Juni 2024

Pembimbing I

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd

NIP. 197511082003121001

Pembimbing II

Dr. Sumarto, M.Pd.I

NIP. 199003242019031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1043/In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2024

Nama : Nurlaili Purnamasari
NIM : 20531119
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Proses Pembelajaran Siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 03 Juli 2024
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB
Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 19751108 200312 1 001

Sekretaris,

Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 19900324 201903 1 013

Penguji I,

Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd. I
NIP. 19750214 199903 1 005

Penguji II,

Bakli Komalasari, S. Ag M.Pd
NIP. 19701107 200003 2 004



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sumarto, S. Ag., M.Pd

NIP. 19740921 200003 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurlaili Purnamasari
NIM : 20531119
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Proses Pembelajaran Siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman dan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2024

Penulis,

A rectangular official stamp with a yellow border and a red seal. The stamp contains the name 'Nurlaili Purnamasari' and the NIM '20531119'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Nurlaili Purnamasari
NIM. 20531119

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji Syukur kehadiran *Allah SWT* yang telah melimpahkan karunia-nya, Rahmat, dan hidayah-nya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi pada Proses Pembelajaran Siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong”**. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *Uswatun Hasanah* kita *Nabi Muhammad SAW*, beserta keluarga dan sahabatnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk ini penulis menghanturkan terimah kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil rector I Instiut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan. SE, M.Pd., MM selaku wakil rector II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku wakil rector III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Bapak Prof. Dr. Hendra harmi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberi bimbingan, arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing, mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan pengarahan serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.

9. Umi Karliana Indrawari, M.Pd.I selaku pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi kepada saya selama kuliah di IAIN Curup.
10. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Curup.
11. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu sejak awal hingga perkuliahan ini.
12. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Dengan kerendahan hati, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang, dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimah kasih, semoga Allah yang akan membalas kebaikan atas bantuan dengan pahala di sisi-nya. Aamiin

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juni 2024

Penulis

Nurlaili Purnamasari
NIM. 20531119

MOTTO

*“Memulai dengan penuh keyakinan
Menjalankan dengan penuh keikhlasan
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”*

**“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu
urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang
lain). dan hanya kepada Tuhanmulah engkau
berharap.”**

QS. Al-Insyirah: 6-8

PERSEMBAHAN

Puji Syukur Allah SWT. yang telah memberikan segala rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Ayahandaku Minsuharto dan Ibunda tercinta Risnawati yang telah membesarkan dan mengasuh hingga dewasa serta ucapan terimakasih yang tiada terhingga buat keduanya atas do'a tulus yang tiada henti serta telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu hingga jenjang ini.
- Ayukku Qori Dahliana Putri, kakak iparku Purtado Sandika, dan adikku M.Rizki Ade Putra yang setia menemani dan memberi semangat setiap waktu.
- Sahabat seperjuanganku semasa perkuliahan, Nurhayati dan Nuriska Jumaini yang selalu memberikan semangat dan motivasi bagi penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Terimakasih kepada teman-teman seperkumpulan, Mutiara Maulidia, Dwi Rahma deni, Ravita Putri Anggraini, Pati Afrida, Nymas Endah Putri, dan Nicken Dosi Utama yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
- Terimakasih kepada teman KKN dan PPL yang memberikan pengalaman, pelajaran, serta supportnya dalam masa perkuliahan ini sehingga penulis dapat menyelesaikan masa studi ini dengan penuh semangat.
- Teman seperjuanganku PAI 8E yang sudah berjuang bersama melewati rintangan senang dan sedih bersama di dunia perkuliahan ini.
- Almamater IAIN Curup tercinta.

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI PADA PROSES PEMBELAJARAN SISWA DI SMA NEGERI 8 REJANG

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari fenomena di SMA Negeri 8 Rejang Lebong yang mana terdapat siswa yang berasal dari berbagai suku yang berbeda, status sosial yang berbeda, bahkan terdapat 2 penganut agama yaitu Islam dan Khatolik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Proses Pembelajaran Siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong.”

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan siswa Kelas XB di SMA Negeri 08 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis data peneliti lakukan melalui empat tahapan yakni, reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi terakhir kesimpulan akhir.

Hasil penelitian, *pertama* strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi siswa pada proses pembelajaran di SMA Negeri 8 Rejang Lebong ada 4 yaitu menanamkan nilai toleransi dalam diri siswa, melakukan pembiasaan, keteladanan, terakhir pemberian sanksi dan hukuman. *Kedua*, Proses menanamkan sikap toleransi ada 3 standar proses pembelajaran yaitu, perencanaan proses pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, terakhir evaluasi proses pembelajaran. *Ketiga*, dampak yang dihasilkan dari proses menanamkan sikap toleransi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Guru PAI yaitu terciptanya kerukunan di lingkungan sekolah, dapat menghormati dan menghargai perbedaan yang dimiliki orang lain, terciptanya kerukunan sehingga menumbuhkan rasa kebersamaan, kedamaian dan terciptanya rasa kasih sayang diantara warga sekolah.

Kata Kunci: *Strategi, guru, Sikap Toleransi, siswa*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	11
1. Pengertian Strategi	11
2. Bentuk-Bentuk Strategi Guru dalam Pendidikan.....	12
3. Komponen-Komponen strategi	13
4. Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
B. Penanaman Sikap Toleransi.....	21
1. Pengertian Penanaman	21
2. Pengertian Sikap Toleransi	21
3. Dampak Penanaman Sikap Toleransi.....	33
C. Proses Pembelajaran siswa	35
1. Pengertian Proses Pembelajaran	35
2. Ciri-ciri Proses Pembelajaran.....	36
3. Komponen-komponen Proses Pembelajaran.....	37
D. Penelitian relevan	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	49
B. Subjek Penelitian	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
D. Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	52
G. Teknik Keabsahan Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	55
1. Sejarah Sekolah.....	55
2. Profil Sekolah.....	56
3. Visi dan Misi Sekolah	57
4. Tujuan Sekolah.....	58
5. Keadaan Guru dan siswa	58
6. Sarana dan Prasarana.....	61
B. Deskripsi Subjek Penelitian.....	63
C. Hasil Penelitian.....	63
1. Strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong kelas XB.....	63
2. Proses menanamkan sikap toleransi yang dilakukan guru PAI pada proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong kelas XB	71
3. Dampak strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi pada proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong kelas XB	76
D. Pembahasan	77
1. Strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong kelas XB.....	77
2. Proses menanamkan sikap toleransi yang dilakukan guru PAI pada proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong kelas XB	80
3. Dampak strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi pada proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong kelas XB	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Data Guru SMAN 8 Rejang Lebong	59
4.2 Data Guru Tidak Tetap	59
4.3 Tenaga Kependidikan Tata Usaha	60
4.4 Data Siswa SMA Negeri 8 Rejang Lebong	60
4.5 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 8 Rejang Lebong	62
4.6 Temuan Penelitian	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara besar yang memiliki wilayah kekuasaan yang sangat luas, kekayaan alam yang melimpah serta dengan jumlah penduduk yang sangat banyak. Dengan memiliki jumlah penduduk yang banyak, tentu saja budaya yang dimiliki juga sangat beragam dalam kehidupan masyarakat. Kebudayaan tidak akan ada tanpa masyarakat (Manusia) dan tidak ada satu kelompok manusiapun, betapa terasing dan bersahaja hidup mereka yang tidak mempunyai kebudayaan. Semua kelompok masyarakat (manusia) pasti memiliki kebudayaan karena manusia merupakan subyek budaya.¹

Indonesia memiliki sekitar 300 kelompok etnis (suku bangsa), tiap etnis memiliki warisan budaya yang berkembang selama berabad-abad, dipengaruhi oleh kebudayaan India, Arab, Tiongkok, Eropa, dan termasuk kebudayaan sendiri yaitu Melayu. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak budaya yang sangat beragam, seperti budaya orang Jawa yang terkenal dengan unggah-ungguh atau kesopanan, budaya Sunda yang terkenal dengan kelembutannya, dan masih banyak budaya-budaya lainnya yang ada tersebar di wilayah Indonesia.²

Hidup bermasyarakat di Indonesia bukan perkara yang mudah mengingat masyarakat memiliki keragaman yang sangat tinggi. Hidup di tengah-tengah perbedaan akan menyulitkan bagi seseorang yang tidak mampu menerima dan menghargai perbedaan yang ada. Keragaman suku, budaya, bahasa, status sosial dan agama yang dimiliki kerap menjadi pemicu munculnya konflik dan perpecahan di masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya kemampuan berinteraksi sosial yang baik yang dapat menerima dan menghargai perbedaan yang ada dalam diri masyarakat agar

¹ Sumarto, “Budaya, Pemahaman dan Penerapannya (Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi)”, *Jurnal Literasiologi*, Vol.1 No. 2 (2019):144

² Made Antara and Made Vairagya Yogantari, “Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inovasi Industri Kreatif,” *Senada* 1 (2018): 292–301.

dapat mengurangi resiko munculnya konflik dan perpecahan yang diakibatkan oleh keberagaman yang dimiliki negara Indonesia.

Keberagaman budaya merupakan peristiwa alami karena bertemunya berbagai budaya di suatu tempat, setiap individu dan kelompok suku bertemu dengan membawa perilaku budaya masing-masing, memiliki cara yang khas dalam hidupnya.³

Dalam hal ini, sikap toleransi menjadi pijakan untuk dibangun dalam kehidupan masyarakat yang majemuk. Masyarakat majemuk adalah masyarakat yang terdiri atas kelompok-kelompok, yang tinggal bersama dalam suatu wilayah, tetapi terpisah menurut garis budaya masing-masing.⁴

Dengan adanya sikap toleransi yang sudah menjadi karakter bangsa, maka perbedaan apapun akan dijadikan sebagai bagian yang harus dihormati. Istilah toleransi berasal dari Bahasa Latin, “tolerare” yang berarti sabar terhadap sesuatu. Jadi toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama, dimana kelompok agama yang mayoritas dalam suatu masyarakat, memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup di lingkungannya.⁵

Terbentuknya sikap toleransi merupakan sebuah proses dan tahapan seseorang menerima informasi dari lingkungan sekitarnya. Terbentuknya sikap toleransi tidak begitu saja tumbuh dalam diri seseorang. Tetapi melalui tahapan tertentu. Manusia dikaruniai otak untuk

³ Sumarto dan Emmi Kholilah Harahap, “Moderasi Beragama Ummat Hindu di Kampung Bali Kecamatan Nibung Kabupaten Muratara Sumatera Selatan”, *Jurnal Literasiologi*, Vol.8 No. 1 (2022): 156

⁴ .Megawati Manullang, “Misi Dalam Masyarakat Majemuk,” *Jurnal Teologi Cultivation* 3, no. 2 (2019): 49–63

⁵ Abu Bakar, “Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragam, *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama*,” UIN Syarif Kasim Riau 7, no. 2 (2015): 123–31.

dapat menalar, berfikir, menilai, dan membandingkan sesuatu sehingga dapat memilih yang menurut dirinya baik. Ketika seseorang masuk dalam lingkungan social tertentu, dia akan menerima berbagai macam informasi. Kemudian dengan pola pikirnya dia mengingat, menyaring dan memilah mana yang baik dan mana yang benar.

Pendidikan menjadi salah satu sektor strategis untuk membangun sikap toleransi bangsa yang kuat. Melalui pendidikan yang dilaksanakan secara maksimal, nilai-nilai toleransi bisa ditanamkan dengan sebaik mungkin. Artinya, lemahnya sikap toleransi bangsa juga ditentukan oleh kegagalan dunia pendidikan dalam memposisikan diri sebagai “pabrik pendidikan” guna menghasilkan produk generasi masa depan yang berkarakter sesuai dengan semangat bangsa Indonesia.

Pendidikan diharapkan ikut berupaya mencegah pemikiran-pemikiran radikal dengan meningkatkan sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam surah An-Nahl;125 yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

Artinya; “ Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-nya dan Dialah yang leboh mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT. memerintahkan umat manusia untuk menuju kejalan yang benar dengan cara yang baik sesuai dengan ajaran islam. Salah satunya pemberian contoh, pelajaran, dan pembiasaan kehidupan saling bertoleransi dalam lingkungan sekolah diyakini dapat memupuk sikap toleransi siswa. Sikap toleransi sangat erat

kaitannya dengan Agama Islam. Islam adalah agama yang mengajarkan kepada umat manusia untuk selalu menghormati serta bertoleransi terhadap sesama tanpa membeda-bedakan satu sama lain baik itu berbeda suku, budaya, bahasa, status sosial, maupun berbeda agama yang dianut.

Dengan ini, fakta telah membuktikan bahwa Islam merupakan agama yang mengajarkan hidup toleransi terhadap semua manusia. Dalam keadaan apapun dan kapan saja, Islam sebagai agama *Rahmatal Lil'alamin* senantiasa menghargai dan menghormati perbedaan, baik perbedaan suku, budaya, bahasa, status sosial, dan keyakinan. Hal ini sangat jelas, bahwa Islam selalu memberikan kebebasan berbicara dan toleransi terhadap semua manusia serta rasa hormat tanpa membeda-bedakan satu sama lain

Ahmad Ali Nurdin, mengatakan bahwa Islam mempunyai banyak kata sifat atau sebutan, mulai dari radikal, moderat sampai liberal. Oleh karena itu, Islam sering disebut dengan Islam radikal, Islam moderat, dan Islam liberal.

Secara sederhana, moderasi beragama dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, serta perilaku mengambil posisi tengah-tengah, bertindak adil dan tidak ke ekstrem dalam beragama.⁶ Orang yang berperilaku moderat disebut insan moderat.

Insan moderat tidak sekedar sebutan bagi setiap orang yang berperilaku moderat. Insan moderat adalah konsep diri, karakter diri yang menyatu hati, akal dan perilaku. Insan moderat bersikap toleransi terhadap perbedaan yang ada; perbedaan agama, suku, ras, etnis, dan bahasa. Indonesia memiliki kekayaan akan keberagaman yang ada, hal ini adalah karunia dari Allah subhanahu wata'ala, bahwa perbedaan adalah kasih sayang dan cinta bukan menjadi malapetaka atau sumber perpecahan dan perbedaan. Adanya perbedaan seharusnya membuat kita dewasa untuk saling mengenal dan memahami saudara saudari kita, bersikap simpati dan empati. Pada kajian agama, sikap toleransi itu sudah jelas, dimana secara

⁶ Hendra Harmi, dkk. *Konstruksi Konsep Beragama Institut Agama Islam Negeri Curup*, (Griya Taman Banjarwangi: Halaman Moeka Publishing, 2021), hal 33.

aqidah sudah berbeda tetapi tentang saling menjaga persaudaraan hubungan kemanusiaan yang baik.⁷

Para guru sebagai garda terdepan pendidikan di negeri ini tentu harus bekerja keras untuk menghasilkan dan membawa anak didik kepada gerbang kesuksesan dan keberhasilan, sehingga bisa mengangkat harkat dan martabat bangsa serta bisa membangun negeri ini dengan baik. Guru tentu tidak akan berhasil dengan baik jika interaksi yang terjadi tidak dapat memberikan hal yang positif bagi siswa. Perubahan sikap yang baik serta bentuk kepribadian yang baik dapat terbentuk dari interaksi belajar antara siswa dengan guru.

Disinilah diperlukan adanya peran guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa. Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran al-Qur'an dan Sunnah, maka tujuan dan konteks ini terciptanya manusia seutuhnya "*Insan Kamil*". Dalam artian bahwa pendidikan Islam adalah proses penciptaan manusia yang memiliki kepribadian serta berakhlak al- karimah "Akhlak Mulia" sebagai makhluk pengemban amanah di bumi.

Upaya membangun anak didik yang memiliki sikap toleransi di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas. Terbentuknya sikap toleransi pada siswa bermula pada saat siswa mendapatkan pengalaman belajar dari lingkungan sekolah. Dari pengalaman belajar tersebutlah siswa mendapat berbagai pelajaran tentang keberagaman. Dalam lingkungan sekolah siswa tidak hanya akan mendapatkan informasi tetapi juga mendapatkan contoh bagaimana bersikap dalam keberagaman yang diterapkan dalam lingkungan sekolah tersebut.

Pendidikan sebagai bagian dari kehidupan sosial siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sangat berpengaruh kepada kepribadian siswa.

⁷ Sumarto, "*Rumah Moderasi Beragama IAIN Curup dalam Wawasan Kebangsaan, Toleransi dan Anti Kekerasan*", Jurnal Literasiologi, Vol.5 No. 2 (2021): 88.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) mengalami pertumbuhan dan perkembangan idealisme-idealisme sesuai dengan lingkungannya. Kebebasan berpikir, kebebasan bertindak, dan kebebasan mencari sosok panutan dalam lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat diketahui sebagai titik kritis dalam mencapai karakter generasi terdidik ini.

Sebuah sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintegratif dan dedikatif terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter taqwa, jujur, kreatif, mampu menjadi teladan, bekerja keras, toleran dan cakap dalam memimpin serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan iptek dan berlandaskan imtak.⁸

Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) perlu menanamkan nilai-nilai toleransi pada pribadi siswanya. Siswa-siswa ini berada pada tahap peralihan antara masa remaja menuju dewasa. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, pada masa ini perkembangan fisik, mental, sosial, dan emosional mencapai tingkat kematangan yang sering kurang bisa mengendalikan diri dengan baik.⁹ Tidak menutup kemungkinan peserta didik masih membedakan ras, suku, budaya, agama dan juga belum tertanam sikap toleransi baik itu dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Banyak siswa yang sangat sedikit memiliki sikap toleransi terhadap siswa lain, bahkan dikatakan rendah. Hal ini dikarenakan mereka belum mempunyai karakter toleransi yang kuat, sehingga kesadaran mereka tentang toleransi sangat rendah. Apabila generasi ini bisa lebih menghargai keyakinan, pendapat, kepercayaan maupun prinsip orang lain tanpa harus melakukan tindak kekerasan sebagai bentuk ketidaksetujuan, maka diharapkan yang akan datang terwujud masyarakat yang damai.

⁸ Sumarto, "Budaya Madrasah Dalam Penerapan Manajemen Pendidikan Islam", Jurnal Literasiologi, Vol.3 No. 3 (2020): 92

⁹ Artikel Penelitian, "Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Pendahuluan" 9, no. 1 (2020): 122–28

Dalam pendidikan diperlukan adanya strategi guru sebagai pendidik dan pengajar yang profesional, materi yang relevan dengan kebutuhan, metode yang tepat untuk mencapai tujuan, evaluasi sebagai alat mengukur kemampuan serta sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Begitupun dengan siswa dan lingkungannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Guru juga harus pandai memilih metode yang sesuai untuk menyajikan materi tersebut. Oleh karena itu, agar pendidikan dan pengajaran yang dipaparkan guru kepada anak didik memperoleh respon positif maka hendaklah guru dapat mengaplikasikan metode pengajrannya dengan semenarik mungkin.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), salah satunya adalah tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran- ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari tujuan pendidikan Islam tersebut adalah untuk membentuk akhlak yang baik, salah satunya adalah manusia yang memiliki sikap toleransi, yaitu manusia yang mampu menghargai dan menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki orang lain.¹⁰

Kembali pada peran yang dimiliki guru, maka untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan maka seorang guru harus memenuhi kompetensi. Kompetensi sendiri merupakan kemampuan, kecakapan, atau wewenang. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang reflesikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.¹¹

Terkait dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap toleransi pada proses pembelajaran siswa, maka

¹⁰ Eva Sofia Sari, "PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS MULTIKULTURAL DI SMAN 2 MATARAM" 4 (2021): 1–11

¹¹ .Suparyanto dan Rosad (2015, "Standar Kompetensi Guru," Suparyanto Dan Rosad (2015 5, no. 3 (2020): 248–53

penulis telah melakukan pengamatan awal di SMA Negeri 08 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, siswa yang ada di sekolah tersebut berasal dari berbagai suku yang berbeda, status sosial yang berbeda, bahkan terdapat 2 penganut agama yaitu Islam dan Khatolik.

Dengan perbedaan yang mereka miliki tentu saja terdapat kepribadian yang juga berbeda-beda, meskipun mereka berada dalam lingkungan pendidikan yang warga sekolahnya berlatar belakang yang berbeda-beda tetapi mereka tetap dapat berinteraksi dengan baik antar satu sama lain. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari adanya peran guru terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI), melalui proses pembelajaran guru dapat memberikan pemahaman kepada siswanya untuk saling menghormati, menghargai, serta saling tolong menolong tanpa membedakan satu sama lain.¹²

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Proses Pembelajaran Siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong”**.

¹² Observasi awal, di SMA Negeri 8 Rejang Lebong, 1 Februari 2024.

B. Fokus Penelitian

Agar masalah tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah dan tujuan dapat tercapai maka perlu adanya batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah: *“Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi pada proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong Kelas XB.”*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong kelas XB?
2. Bagaimana proses menanamkan sikap toleransi yang dilakukan guru PAI pada siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong kelas XB?
3. Bagaimana dampak dari strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi pada proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong kelas XB?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui dan memahami strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi di SMA Negeri 8 Rejang Lebong kelas XB.
2. Untuk mengetahui dan memahami proses menanamkan sikap toleransi yang dilakukan guru PAI pada siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong kelas XB.
3. Untuk mengetahui dan memahami dampak dari strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi pada proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong kelas XB.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

1. Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan penulis secara lebih mendalam mengenai permasalahan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi melalui proses pembelajaran pada siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong.

2. Praktis

- a. Bagi guru memperoleh sumbangan pemikiran untuk pihak sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan toleransi siswa, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan efektif dan efisien.
- b. Bagi siswa dapat menjadikan siswa yang memiliki sikap toleransi, dimana siswa mampu untuk menghormati dan menghargai atas perbedaan yang dimiliki orang lain.
- c. Bagi pembaca menambah ilmu dan wawasan membaca secara lebih mendalam mengenai permasalahan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi melalui proses pembelajaran pada siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan.¹³ Strategi diartikan suatu proses untuk menentukan arah yang di jalani oleh suatu organisasi agar tujuannya tercapai. Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi akan dapat memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerjanya.

Strategi juga diartikan sebagai rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam organisasi strategi adalah sebuah seperangkat pandangan, posisi, prinsip dan standar yang ditetapkan untuk tujuan tertentu.¹⁴ Istilah Strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru-murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁵

Gerlachy mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah strategi yang dipilih untuk menyampaikan materi dalam lingkungan belajar termasuk sifat, ruang lingkup dan jangkauan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.¹⁶ Dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat

¹³ M Faqih Seknun, "Strategi Pembelajaran," Biosel: Biology Science and Education 2, no. 2 (2013): 120

¹⁴ Martinis Yamin, "Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran, Referensi", Gp Press Goup, Ciputat, Jakarta, 2013,1

¹⁵ "Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," Madrasah 6, no. 2 (2016): 26

¹⁶ Gerlachy, "Pentingnya Toleransi Dalam Sikap (Attitude)", 2018, 62.

belajar secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan adanya strategi yang dipersiapkan oleh guru maka memungkinkan peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Kemp yang dikutip oleh Wina Sanjaya bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Sedangkan Hilda Taba menyatakan bahwa “strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dan fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran”.¹⁷

Dari beberapa definisi tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah upaya yang telah direncanakan atau dipersiapkan oleh guru dalam membantu siswa pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Bentuk-Bentuk Strategi Guru dalam Pendidikan

Strategi dasar dalam konteks pendidikan dapat dibedakan menjadi 4 bagian yaitu:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat di jadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat di jadikan

¹⁷ Asrori, “*Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran.*”

pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpanbalik buat penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁸

3. Komponen-Komponen strategi

Dick dan Carey menyebutkan bahwa terdapat 4 komponen strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:¹⁹

- a. Kegiatan Pembelajaran, kegiatan lanjutan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan.
- b. Penyampaian informasi, penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti. Guru yang mampu menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.
- c. Partisipan peserta didik, berdasarkan prinsip student centered, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari SAL (Student Active Training), yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Yang pertama adalah tes. Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui, 1) apakah

¹⁸ Suhartii, "*Bentuk-bentuk strategi guru*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 14

¹⁹ Hamzah B. Uno. "*Model Pembelajaran*". (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 3-7.

tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum; 2) apakah pengetahuan sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum.

- d. Kemudian kegiatan lanjutan, kegiatan yang dikenal dengan istilah follow up dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau diatas rata-rata, (a) hanya menguasai sebagian atau cenderung di atas rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan akan tercapai, (b) peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.

Adapun strategi yang dapat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif meliputi:

- a. Pemanfaatan Sumber Belajar

Sumber belajar yang dimaksud meliputi sumber belajar yang sudah disediakan secara formal seperti perpustakaan, buku sumber, tempat ibadah, dan sumber belajar lain yang dapat digali.

- b. Penyusunan Materi Terpilih

Maksud dari materi terpilih adalah materi yang dianggap tepat untuk mengembangkan suatu topik pembelajaran agama. Seperti cerita sejarah Islam, sejarah para Nabi, dan sejarah Cendekiawan Muslim.

- c. Penerapan Variasi Metode

Pada dasarnya pendidikan agama tidak akan berhasil jika hanya menggunakan satu metode. Setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, sehingga pembelajaran agama diharapkan dapat dilakukan secara eklektik, yaitu menggabungkan sejumlah metode secara proporsional.

- d. Penerapan Evaluasi Berkelanjutan

Dalam pembelajaran nilai-nilai agama evaluasi berkelanjutan menjadi perhatian utama. Keutamaannya adalah focus pada internalisasi nilai kepada peserta didik. teknik evaluasi yang dapat dikembangkan yaitu portofolio, penugasan, penilaian penampilan, penilaian sikap, penilaian hasil karya, dan tes.²⁰

4. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), yang dimaksud dengan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Pengertian guru menurut KBBI di atas, masih sangat umum dan belum bisa menggambarkan sosok guru yang sebenarnya, sehingga untuk memperjelas gambaran tentang seorang guru diperlukan definisi-definisi lain. Suparlan dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Efektif*, mengungkapkan hal yang berbeda tentang pengertian guru.²¹

Mawardi, mengatakan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.²²

Dari beberapa definisi tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa guru adalah seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidang pendidikan dan mampu untuk membimbing dan mendidik peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu.

²⁰ Mahmud Arif, "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Teori, Metodologi, dan Implementasi)*", (Yogyakarta : Idea Press), hlm. 249.

²¹ Asma Is Babuta and Abdul Rahmat, "*Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok*," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 1–28

²² Nur Illahi, "*Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial*," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 1–20

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Adapun peran guru didalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik.

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

b. Guru Sebagai Pengajar.

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan , motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

c. Guru Sebagai Sumber Belajar.

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.²³

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “`didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”,

²³ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.

mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.²⁴

Secara umum pendidikan Islam dapat diartikan sebagai ilmu pendidikan yang berlandaskan Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Pendidikan agama Islam mencakup segala upaya untuk melestarikan fitrah manusia dan sumber daya manusia dengan tujuan utama membentuk kamil yang utuh menurut standar Islam. Semua orang dimotivasi oleh Al-Qur'an, menjadikannya satu-satunya sumber arahan mereka, untuk memastikan bahwa orang selalu memiliki jalan hidup yang konstruktif dan bermanfaat di dunia ini dan selanjutnya, mencakup semua aspek kebutuhan manusia.²⁵

Agama Islam mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan. Sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1-5;

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ, خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ, اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ,
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ لَعَلَّ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۞

Artinya; “ 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! 2) Dia yang menciptakan manusia dari segumpal darah 3) Bacalah! Tuhanmulah yang maha mulia 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

²⁴ A Pengertian Pendidikan and Agama Islam, “BAB III Pendidikan Agama Islam,” n.d., 65–88

²⁵ Agus Purnama, “Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al- Qur'an Dan Hadits” 2 (2022): 189–98.

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagai suatu subyek pelajaran, pendidikan agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan. Namun secara umum, Abdul majid mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan-nya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian menta, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan- kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan agama islam. Pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah tentang agama islam bukan pendidikan agama islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikan agama islam disebut sebagai pendidikan agama islam. Kata “Pendidikan” ini ada pada mengikuti setiap mata pelajaran. Pendidikan agama islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan islam banyak sekali

pengertian yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan tentang pendidikan agama Islam.²⁶

Guru PAI merupakan tokoh utama yang memiliki peran penting kedua setelah orang tua dalam memberikan ajaran nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah kepada setiap anak didik. Perannya sangat besar sekali dalam memberikan pengajaran pendidikan Islam tidak hanya sebagai bekal untuk mencapai kemaslahatan hidup ketika nantinya anak tumbuh dewasa dan berbaur di masyarakat luas, akan tetapi juga sebagai bekal hidup setelah kehidupan di dunia.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang akan mengajarkan PAI berbasis multikultural adalah sebagai berikut:

- a. Guru PAI harus kompeten dalam mengatur dan mengorganisir isi, proses, situasi dan kegiatan PAI secara multikultur, di mana setiap siswa dari berbagai suku, gender, ras, kesempatan untuk mengembangkan dirinya dan saling menghargai perbedaan itu.
- b. Guru PAI harus kompeten dalam menekankan perbedaan (diversity) dalam pembelajaran, misalnya dalam pengelompokan siswa di kelas dan di luar kelas, mendiskusikan sumbangan aneka budaya dan orang dari suku lain dalam hidup bersama sebagai bangsa dan interdependensi antar budaya.
- c. Guru PAI harus kompeten dalam menganalisis proses pendidikan dari berbagai perspektif kultural sehingga dapat mengurangi sikap yang lebih menekankan pendidikan pada pengalaman budaya yang dominan.²⁷

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu guru yang berperan penting dalam memberikan ajaran pendidikan Agama Islam berdasarkan Al-

²⁶ Zakiyah Drajat, "*Guru Agama dalam Pendidikan*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 124

²⁷ Kasinyo Harto. "*Model Pengembangan pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 102

Qur'an dan As-Sunnah kepada peserta didik. Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam bukanlah perkara yang mudah mengingat tugas Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mencerdaskan akademik peserta didik tetapi juga bertugas untuk membentuk akhlak yang baik sehingga peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama islam itu dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penanaman Sikap Toleransi

1. Pengertian Penanaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penanaman adalah proses, perbuatan, menanam, menanami, atau menanamkan. Penanaman adalah suatu proses, perbuatan, cara menanamkan.²⁸

Zakiah Drajat berpendapat bahwa penanaman adalah suatu proses berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan dapat dipertanggung jawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan dan meningkatkan pengetahuan, dan praktek sikap anak yang selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penanaman adalah suatu proses atau perbuatan secara sadar yang dilakukan untuk membimbing, mengarahkan dan meningkatkan pengetahuan dalam dirinya maupun orang lain sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengertian Sikap Toleransi

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mungkin dihasilkan dari perilaku tetapi sikap tidak sama dengan perilaku. Sikap merupakan segala perbuatan atau perkataan yang menimbulkan suatu repon.

²⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 895

²⁹ Zakiah Drajat, "*Pendidikan Karakter*", (Jakarta: Bumi Aksara 2004), 59.

Menurut Notoatmodjo, sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya ditafsirkan dari perilaku yang tertutup. Sikap merupakan kesiapan untuk reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sedangkan Menurut LaPierre dalam Ramli “Sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan”

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu respon atau reaksi seseorang yang mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu yang sedang dihadapi.

Setiap strategi pembelajaran sikap pada umumnya menghadapi siswa pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Melalui situasi ini diharapkan siswa dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik. Ada beberapa strategi pembelajaran pembentukan sikap. 1) Model Konsiderasi dikembangkan oleh Mc. Paul, seorang humanis yang menekankan kepada strategi pembelajaran yang dapat membentuk kepribadian. Tujuannya agar siswa mempunyai kepedulian terhadap orang lain; 2) Model Pengembangan Kognitif dikembangkan oleh Lawrence Kohlberg yang diilhami oleh pemikiran John Dewey dan Jean Piaget yang berpendapat bahwa perkembangan manusia sebagai proses dari restrukturisasi kognitif yang berlangsung secara berangsur-angsur menurut urutan tertentu.

a. Pembiasaan

Pada strategi pembelajaran afektif ini ada beberapa proses pembentukan sikap diantaranya adalah Pola Pembiasaan. Dalam proses pembelajaran disekolah, baik secara disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan. Misalnya, siswa yang setiap kali

menerima perilaku mengejek atau perilaku yang menyinggung perasaan anak, maka lama kelamaan akan timbul rasa benci dari anak tersebut dan perlahan-lahan anak akan mengalihkan sikap negative itu bukan hanya kepada gurunya itu sendiri, akan tetapi juga kepada mata pelajaran yang diasuhnya. Kemudian, untuk mengembalikan pada sikap positif bukanlah pekerjaan mudah. Belajar membentuk sikap melalui pembiasaan itu juga dilakukan oleh Skinner melalui teorinya operant conditioning. Proses pembentukan sikap melalui pembiasaan yang dilakukan Watson berbeda dengan proses pembiasaan sikap yang dilakukan Skinner yang menekankan pada proses peneguhan respon anak. Setiap kali anak menunjukkan prestasi yang baik diberikan penguatan dengan cara memberikan hadiah atau perilaku yang menyenangkan. Lama kelamaan anak berusaha meningkatkan sikap positifnya.

b. Keteladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “keteladanan” kata dasarnya adalah “teladan” yaitu (perbuatan atau barang dan sebagainya) yang patut ditiru dan dicontoh. Metode keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberi kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, kesenian dan lain-lain. Murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal, sebab secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung. Metode keteladanan sendiri sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak

yang baik dan benar. Keteladanan ini memang perlu dimiliki oleh setiap guru terutama untuk memberikan contoh yang baik pada siswanya agar mereka dapat mencontoh bagaimana sikap sosial yang baik, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Sikap keteladanan ini pun diterapkan guru tidak hanya pada saat pembelajaran berlangsung saja. Namun, juga harus berlangsung setiap hari baik pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

c. Pemberian Sanksi atau Hukuman

Hukuman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan:

1) Siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya; 2) Keputusan yang dijatuhkan oleh hakim; 3) Hasil atau akibat menghukum. Prinsip pokok dalam mengaplikasikan pemberian hukuman yaitu bahwa hukuman adalah jalan yang terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan yang dilakukannya. Pemberian hukuman juga mengandung beberapa teori, diantaranya hukuman alam, ganti rugi, menakut-nakuti, dan balas dendam. Namun, agar hukuman tidak meninggalkan pengaruh buruk pada jiwa anak sehingga menghalanginya untuk faham dan mengerti untuk berlaui disiplin dan progresif maka setiap pendidik hendaknya memperhatikan syarat-syarat dalam pemberian hukuman, yaitu: 1) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, kasih dan sayang, 2) Harus didasarkan kepada alasan “keharusan”, 3) Harus menimbulkan kesan di hati anak, 4) Harus menimbulkan pertobatan dan penyesalan kepada anak didik, dan 5) Diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan.

d. Pemberian Ganjaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “ganjaran” adalah 1) Hadiah (sebagai pembalas jasa), 2) Hukuman, balasan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa “ganjaran” dalam bahasa Indonesia bisa dipakai untuk balasan yang baik maupun balasan yang buruk. Dalam pembahasan yang lebih luas, pengertian istilah “ganjaran” dapat dilihat sebagai berikut: 1) Ganjaran adalah alat pendidikan dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivasi belajar bagi murid, 2) Ganjaran adalah hadiah terhadap perilaku baik dari anak didik dalam proses pendidikan. Ganjaran merupakan asal dan selamanya harus didahulukan, karena terkadang ganjaran tersebut lebih baik pengaruhnya dalam usaha perbaikan daripada celaan atau sesuatu yang menyakitkan hati. Ganjaran dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif. Di samping itu juga dapat menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik. Metode ini juga memiliki kelemahan diantaranya mengakibatkan murid merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya (sombong). Oleh karena itu aplikasi yang baik dalam pemberian ganjaran diantaranya adalah 1) Pujian yang indah, diberikan agar anak lebih bersemangat dalam belajar, 2) Imbalan materi/hadiah, karena tidak sedikit anak-anak yang termotivasi dengan pemberian hadiah, 3) Doa, misalnya “semoga Tuhan selalu memberkati dan menambah kebaikan padamu”, 4) Tanda penghargaan, hal ini sekaligus menjadi kenang- kenangan bagi murid atas prestasi yang diperolehnya, dan 5) Wasiat kepada orang tua, maksudnya melaporkan segala sesuatu yang

berkenaan dengan kebaikan murid di sekolah, kepada orang tuanya di rumah.³⁰

Sedangkan toleransi berasal dari bahasa Inggris yaitu: “Tolerance” berarti sikap saling membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Bahasa Arab menerjemahkan dengan “Tasamuh” berarti saling mengizinkan, saling memudahkan.³¹

Secara umum istilah toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, suka rela dan kelembutan. Unesco mengartikan toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai di tengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia. Toleransi harus didukung oleh cakrawala pengetahuan yang luas, bersikap terbuka, dialog, kebebasan berpikir dan beragama. Pendek kata toleransi setara dengan sikap positif, dan menghargai orang lain dalam rangka menggunakan kebebasan asasi sebagai manusia.

Toleransi ialah sikap saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan, atau orientasi seksual. Orang yang toleran bisa menghargai orang lain meskipun berbeda pandangan dan keyakinan. Dalam konteks toleransi tersebut, orang tidak bisa mentolerir kekejaman, kefanatikan, dan rasialisme. Oleh karena itu, dengan adanya sikap toleransi ini orang-orang bisa menjadikan dunia menjadi tempat yang manusiawi dan damai. Dalam hal ini berkaitan dengan toleransi ialah suatu sikap yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Dalam konteks sosial budaya dan agama, toleransi dapat diartikan sebagai sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-

³⁰ Erpinna Sipahutar et al., “Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama Di Sma Negeri 3 Tarutung,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2023): 28–48.

³¹ Said Agil Husin Al-Munawar, “*Fikih Hubungan Antar Agama*”, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 12-13.

kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan di Indonesia ialah sikap toleransi.

Allah SWT. berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝

Yang artinya: *"Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku- suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal."*

Toleransi sebenarnya bukan hanya sekedar menerima perbedaan tetapi saling mengakui, saling terbuka, dan saling mengerti adanya perbedaan dan tidak mempersoalkan perbedaan tersebut meski mereka tidak sepakat. Toleransi merupakan kerukunan, yang dengan dasar dan titik tolak yang berbeda-beda, saling memikul untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini. Dengan demikian, sikap toleransi selalu bersumber pada sikap terbuka, sikap lapang dada, adanya unsur sukarela, serta lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif.³²

³² Rahmat Hidayat et al., "Multikultural Dalam Bingkai Moderasi", (Curup Utara: Buku Literasiologi, 2019), hal 34.

Sikap toleransi diwujudkan dalam bentuk interaksi dan kerja sama antar berbagai golongan. Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama, yang didasarkan kepada setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadah (ritual) dengan sistem dan cara tersendiri yang dibebankan serta menjadi tanggung jawab orang yang pemeluknya atas dasar itu, maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukan toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umat.

Allah SWT Berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا سَمِعْنَا مِنْ عِنْدِ

Artinya: *“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah:256)*

Dalam surah ini meski memiliki kekuasaan yang sangat luas, Allah tidak memaksa seseorang untuk mengikuti ajaran-Nya. Tidak ada paksaan terhadap seseorang dalam menganut agama Islam. Mengapa harus ada paksaan, padahal sesungguhnya telah jelas perbedaan antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Oleh karena itu, janganlah kamu menggunakan paksaan apalagi kekerasan dalam berdakwah. Ajaklah manusia ke jalan Allah dengan cara yang terbaik.

Bersikap toleran merupakan solusi agar tidak terjadi perpecahan dalam mengamalkan agama. Sikap bertoleransi harus menjadi suatu kesadaran pribadi yang selalu dibiasakan dalam wujud interaksi sosial. Toleransi dalam kehidupan beragama menjadi sangat mutlak adanya dengan eksisnya berbagai agama samawi maupun agama ardi dalam kehidupan umat manusia ini.³³

Toleransi bagi Abdurrahman Wahid bukan sekedar menghormati atau tenggang rasa, tetapi harus diwujudkan pengembangan rasa saling pengertian yang tulus dan diteruskan dengan saling memiliki (*sense of belonging*) dalam kehidupan menjadi “*ukhuwah basyariah*” Islam merupakan agama yang membawa kedamaian. Artinya, orang-orang selalu berpegang dengan ajaran Islam akan memperoleh kedamaian, demikian juga agama lain yang hidup berdampingan dengan Islam akan memperoleh kedamaian. Sebagai pemeluk agama harus tunduk, patuh, dan menyerahkan diri dalam ketataatan, untuk menciptakan kerukunan dan perdamaian dalam persaudaraan sesama umat manusia. Kemudian toleransi dalam makna yang lain adalah menciptakan hidup bersama yang harmonis, sesuai dengan konsep aqidah dan syari’at Islam.

Menurut Borba ada tiga langkah penting yang dapat ditempuh untuk menanamkan sikap toleransi, sebagai berikut:

- a. Mencontohkan dan menumbuhkan toleransi. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru yaitu:
 - 1) Guru harus menjauhi prasangka buruk kepada orang lain.
 - 2) Guru harus bertekad untuk mendidik siswa yang toleran. Guru yang mempunyai tekad kuat akan memiliki peluang keberhasilan lebih besar, dikarenakan mereka merencanakan pola pendidikan yang diterapkan kepada siswa.

³³ MHD. ABROR, “*Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi*,” RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam 1, no. 2 (2020): 137–48.

- 3) Jangan dengarkan kata-kata siswa yang bernada diskriminasi. Guru bisa menunjukkan reaksi ketidaksukaannya ketika melihat siswa berkomentar diskriminatif
 - 4) Memberi kesan positif tentang semua suku. Biasakan mengajak siswa untuk membaca berita baik dari surat kabar atau televisi yang menggambarkan beragam suku bangsa.
 - 5) Mendorong siswa agar banyak terlibat dengan keragaman. Latihlah siswa agar bergaul dan berkomunikasi dengan masyarakat yang berbeda suku, agama, atau budaya.
 - 6) Mencontohkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Cara terbaik dalam menanamkan sikap toleransi ialah dengan cara mencontohkan sikap-sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan. Dalam upaya menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan dalam diri siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:
- 1) Melatih siswa untuk bisa menerima perbedaan sejak dini. Tugas guru di sini ialah menekankan kepada siswa bahwa perbedaan itu bukanlah masalah, justru dengan perbedaan dunia ini akan menjadi lebih berwarna.
 - 2) Kenalkan siswa terhadap keragaman. Apabila siswa sering menemui keberagaman maka akan menambah wawasan bagi siswa bahwa banyak di luar sana yang berbeda dengan kita. Melalui hal ini, diharapkan siswa akan terbiasa dan belajar untuk menghargai keberagaman yang ada.
 - 3) Beri jawaban tegas dan sederhana terhadap pertanyaan tentang perbedaan. Para siswa biasanya memiliki rasa ingin tahu yang besar. Oleh karena itu, ketika siswa bertanya mengenai perbedaan, maka hendaknya guru menjelaskan mengenai perbedaan tersebut menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa.

- 4) Bantu siswa melihat persamaan. Di samping perbedaan, bantu siswa untuk melihat persamaan dirinya dengan orang lain. Adanya perbedaan diantara siswa-siswa merupakan hal yang wajar didalam sebuah lembaga. Perbedaan tersebut haruslah diiringi dengan konsep saling menghargai dan menghormati dalam proses atau kegiatan yang dilakukan.
- c. Menentang dan tidak berprasangka buruk. Cara untuk mencegah anak berprasangka buruk, yaitu:
- 1) Tunjukkan prasangka yang baik. Guru menunjukkan sikap berprasangka baik terhadap semua siswa pada kegiatan pembelajaran. Cara guru adalah dengan mengajarkan siswa meski mempunyai bahasa yang berbeda, tetapi dapat saling berkomunikasi, memberikan pemahaman bahwa semua orang berhak mendapat perlakuan yang baik serta memberikan contoh perbuatan yang berprasangka buruk kemudian mengajukan pertanyaan berkaitan dengan prasangka agar memahami kesalahpahaman.
 - 2) Dengarkan baik-baik tanpa memberi penilaian. Langkah pertama yang dilakukan adalah mendengarkan tanggapan, pertanyaan ataupun pendapat siswa dengan tidak memojokkan dan memotong pembicaraan siswa. Guru juga perlu menanyakan alasan siswa mengenai pendapat atau tanggapannya
 - 3) Berkaitan dengan ini, guru berupaya menciptakan suasana/iklim kelas yang harmonis/toleran dengan menentang pandangan yang berprasangka buruk. Guru mengerti alasan di balik komentar siswa, guru mesti menentang prasangka tersebut dan menjelaskan mengapa hal tersebut tidak dapat diterima, ini artinya guru memberikan informasi tambahan/jika ada penafsiran yang berbeda. Hal lainnya adalah dengan guru tidak menyalahkan siswa, membuat aturan agar tidak diperkenankan memberi komentar yang

bernada membedakan, mengajarkan siswa bahwa berkomentar yang menyinggung/merendahkan orang lain adalah perbuatan tidak baik dan tidak dapat ditolerir. Terakhir, guru perlu memberikan pengalaman yang menumbuhkan toleransi dan mengajarkan bahwa kita harus saling menghargai perbedaan.³⁴

Dalam pengimplementasiannya dalam kehidupan bermasyarakat, toleransi memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Menghindari terjadinya perpecahan. Dengan melakukan toleransi maka kita juga belajar bagaimana bangsa besar kita ini dapat bertahan lama. Negara kita merupakan negara yang peka terhadap isu agama sehingga jika tidak bisa menjadika hubungan dengan baik dengan toleransi maka akan menjadi suatu bahaya.
- b. Mempererat silaturahmi dan menerima perbedaan. Selain dapat mencegah perpecahan, toleransi juga dapat mempererat tali persaudaraan saling bertukar fikiran dan saling menghargai akan membuat hubungan kemasyarakatan lebih solid.
- c. Memperkokoh keimanan. Semua ajaran mengajarkan hal yang baik tentang bagaimana cara mengatur hubungan dengan masyarakat lain, wujud nyata tingkah laku toleransi akan menunjukkan perwujudan iman keagamaan dalma kehidupan sehari-hari.
- d. Kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan diterapkanya toleransi maka kita tidak akan terusik dengan satu hal dan akan belajar bagaimana ekonomi, politik, budaya dan sosial yang sesuai dengan perkembangan di Negara kita agar tidak terjadi perpecahan.
- e. Hidup bermasyarakat akan lebih tentram. Dengan toleransi, maka kehidupan bermasyarakat akan rukun dan saling bantu membantu

³⁴ Michele Borba, *“Building Moral Intelligence, Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebijakan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi”* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008). 234-257

dalam kegiatan-kegiatan sosial dalam mengatasi masalah bersama dan saling belajar dari keunggulan dan kelebihan pihak lain sehingga terjadi tukar pengalaman untuk mencapai tujuan bersama.

3. Dampak Penanaman Sikap Toleransi

Berhasil atau tidaknya suatu tujuan pendidikan, sikap siswa sangat ketergantungan pada proses pembelajaran yang didapatkan selama di sekolah. Salah satu pembentukan sikap siswa dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah mengingat siswa banyak menghabiskan waktunya untuk belajar disekolah.

Dalam pengimplementasiannya dalam kehidupan bermasyarakat, toleransi memiliki manfaat sebagai berikut:³⁵

a. Menghindari terjadinya perpecahan.

Dengan melakukan toleransi maka kita juga belajar bagaimana bangsar besar kita ini dapat bertahan lama. Negara kita merupakan negara yang peka terhadap isu agama sehingga jika tidak bisa menjadia hubungan dengan baik dengan toleransi maka akan menjadi suatu bahaya.

b. Mempererat silaturahmi dan menerima perbedaan.

Selain dapat mencegah perpecahan, toleransi juga dapat mempererat tali persaudaraan saling bertukar fikiran dan saling menghargai akan membuat hubungan kemasyarakatan lebih solid.

c. Memperkokoh keimanan.

Semua ajaran mengajarkan hal yang baik tentang bagaimana cara mengatur hubungan dengan masyarakat lain, wujud nyata tingkah laku toleransi akan menunjukkan perwujudan iman keagamaan dalma kehidupan sehari-hari.

d. Kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan.

Dengan diterapkanya toleransi maka kita tidak akan terusik dengan satu hal dan akan belajar bagaimana ekonomi, politik,

³⁵ Mawardi Hatta, "*Beberapa Aspek Pembinaan Beragama dalam Konteks Pembangunan Nasional di Indonesia*" (DEPAG RI: 1981) hlm 14

budaya dan sosila yang sesuai dengan perkembangan di Negara kita agar tidak terjadi perpecahan.

- e. Hidup bermasyarakat akan lebih tentram.

Dengan toleransi, maka kehidupan bermasyarakat akan rukun dan saling bantu membantu dalam kegiatan-kegiatan sosial dalam mengatasi masalah bersama dan saling belajar dari keunggulan dan kelebihan pihak lain sehingga terjadi tukar pengalaman untuk mencapai tujuan bersama.

Hasil penanaman toleransi yakni siswa mempunyai sikap atau perilaku, antara lain sebagai berikut:³⁶

- a. Tidak memaksakan suatu agama kepada orang lain. Di dalam agama Islam orang muslim tidak boleh melakukan pemaksaan pada kaum agama lainnya, karena memaksakan suatu agama bertentangan dengan firman Allah SWT.
- b. Tidak bermusuhan Kaum muslimin dianjurkan untuk bisa hidup damai dengan masyarakat sesamanya walaupun berbeda keyakinan.
- c. Hidup rukun dan damai Hidup rukun antar sesama kaum muslimin maupun non muslim seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW akan membawa kehidupan yang damai, selain itu juga dianjurkan untuk bersikap lemah lembut terhadap sesama umat manusia baik yang beragama Islam maupun yang berbeda agama.
- d. Saling tolong menolong Dengan hidup rukun dan saling tolong menolong sesama manusia akan membuat hidup menjadi tenang dan tentram tanpa memandang suka, agama, bahasa dan lain sebagainya.

³⁶ Yunus Ali Mukhdor, Toleransi Kaum Muslimin, (Surabaya: PT Bungkul Indah, 1994), h.

C. Proses Pembelajaran siswa

1. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses merupakan tahapan yang diterapkan dari suatu pekerjaan agar hasil pekerjaan tersebut dapat menggambarkan praktik-praktik baik yang digunakan.³⁷ Menurut definisinya, proses adalah serangkaian langkah sistematis, atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika ditempuh, setiap tahapan itu secara konsisten mengarah pada hasil yang diinginkan.

Jadi proses merupakan suatu tahapan-tahapan yang diterapkan dari suatu pekerjaan sehingga hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut mampu menggambarkan baiknya prosedur yang digunakan. Dalam melaksanakan suatu pekerjaan perlu adanya proses yang tepat agar setiap pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan.

Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar. Artinya dalam peristiwa proses pembelajaran itu senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.

Menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan himpunan khusus dari pendidikan.³⁸

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang dirancang, sedemikian rupa untuk

³⁷ Adjie and Maulana Kusumo, "Proses Administrasi Penjualan Pt Intikabel Metalindo," Repository STIE INDONESIA, no. 2004 (2022): 4–8.

³⁸ Syaiful Sagala, "Konsep dan Makna Pembelajaran" (Bandung : Alfabeta, 2003), 61.

mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal.³⁹

Dari beberapa definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Adapun yang merupakan inti dalam proses pembelajaran adalah Guru dan siswa. Hal ini dikarenakan mereka saling berinteraksi satu sama lain dalam proses belajar mengajar. Belajar biasanya dikhususkan pada peserta didik sedang mengajar dikhususkan pada guru.

Oleh karena pembelajaran merupakan proses, tentu dalam sebuah proses terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Komponen- komponen pokok dalam pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hubungan antara komponen-komponen pembelajaran tersebut salah satunya akan membentuk suatu kegiatan yang bernama proses pembelajaran.

Sekolah efektif memiliki manajemen yang baik, mulai dari proses yang dilakukan oleh sekolah; proses kegiatan belajar mengajar, proses perencanaan pembiayaan, sarana prasarana sampai kepada perencanaan kerja sama untuk meningkatkan kualitas dan daya saing sekolah. Proses pelaksanaan harus juga sesuai dengan perencanaan yang sudah dilakukan dengan beberapa target yang harus dicapai untuk terwujudnya visi dan misi yang sudah disusun oleh sekolah.⁴⁰

2. Ciri-ciri Proses Pembelajaran

Edi Suardi mengemukakan beberapa ciri-ciri proses pembelajaran, yaitu:

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, "*Guru dan Anak Didik*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 325.

⁴⁰ Sumarto, "*Peran dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu*", *Jurnal Literasiologi*, Vol.1 No. 1 (2018): 150

- a. Pembelajaran memiliki tujuan
- b. Ada prosedur atau jalannya interaksi yang sesuai terhadap materi yang diajarkan
- c. Materi sudah harus disiapkan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar mengajar
- d. Adanya aktivitas dari peserta didik
- e. Guru berperan sebagai pembimbing
- f. Ada batas waktu
- g. Evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditentukan⁴¹

3. Komponen-komponen Proses Pembelajaran

a. Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan evaluasi. Semua jika salah satunya tidak sesuai dengan tujuan, maka proses belajar mengajar tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran merupakan inti dari proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh sebab itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Penguasaan bahan pelajaran terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Bahan pelajaran pokok. Bahan pelajaran ini merupakan bahan pelajaran yang berkaitan dengan bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya.

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*," (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 39-41.

2) Bahan pelajaran pelengkap atau penunjang. Bahan pelajaran ini yaitu bahan yang terlepas dari disiplin keilmuan guru, tetapi dapat digunakan sebagai penunjang dalam penyampaian bahan pelajaran pokok. Namun, pemakaian bahan pelajaran ini harus sesuai dengan bahan pelajaran pokok yang dipegang oleh guru ataupun yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik.

c. Kegiatan pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan peserta didik berinteraksi. Kegiatan ini akan melibatkan semua komponen dan akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

d. Metode

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya menggunakan satu metode saja. Tetapi dapat juga menggunakan metode lain yang sesuai dengan situasi yang mendukungnya agar proses pembelajaran tidak membosankan.

e. Alat

Alat merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan. Alat mempunyai fungsi sebagai perlengkapan, untuk membantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan. Alat dapat dibagi menjadi dua, yaitu alat dan alat bantu proses belajar mengajar. Alat berupa suruhan, perintah, larangan. Sedangkan alat bantu proses belajar mengajar berupa globe, papan tulis, kapur, gambar, diagram, slide, video.

f. Sumber pelajaran

Sumber pelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat di mana terdapat bahan pengajaran untuk belajar. Roestiyah, N. K. mengatakan bahwa sumber-sumber belajar yaitu:

- 1) Manusia, misalnya interaksi dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat
- 2) Perpustakaan
- 3) Media massa seperti majalah, surat kabar, dan tv
- 4) Alat pengajaran seperti buku pelajaran, peta, gambar, kaset, papan tulis, kapur, dan spidol.

g. Evaluasi

Menurut Roestiyah N. K. evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan data guna mengetahui hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar peserta didik. Evaluasi juga dapat memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik, yaitu:

- 1) Memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran
- 2) Menentukan angka yang tepat tentang hasil atau kemajuan belajar dari setiap peserta didik.
- 3) Menentukan situasi belajar mengajar yang tepat berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, standar proses pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Perencanaan proses pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Menurut Ely sebagaimana dikutip Sanjaya mengatakan bahwa perencanaan itu

pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.⁴²

Perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan karena dengan adanya rencana dalam pembelajaran akan mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah dan terkendali. Semakin baik perencanaan yang dilakukan maka proses pembelajaran akan semakin efektif dan efisien. Dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penelitian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan proses pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Proses pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.⁴³

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar dikelas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Jadi pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam menyampaikan bahan pelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, ada 3 tahapan kegiatan yang harus dilakukan seorang guru yaitu:

1) Membuka pelajaran. Kegiatan membuka pelajaran dilakukan oleh guru agar terciptanya suasana belajar yang

⁴² Wina Sanjaya, *“Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 76.

⁴³ Nana sudjana, *“Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar”* (Bandung. Sinar Baru Algensindo), 2010 h.136

menyenangkan bagi siswa sehingga memungkinkan siswa untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam membuka pelajaran biasanya diawali dengan salam kemudian diikuti dengan presensi siswa, selanjutnya guru juga bisa menanyakan materi yang sudah dipelajari sebelumnya kemudian mengaitkannya ke materi baru yang akan dipelajari.

2) Penyampaian materi pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran yang dimana dalam penyampaian materi inilah guru akan berupaya semaksimal mungkin agar siswa paham dan mengerti terkait materi pelajaran yang disampaikan. Untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan maka guru harus memilih metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan juga bisa menggunakan media sebagai alat bantu dalam penyampaian materi pembelajaran.

3) Menutup pembelajaran. Kegiatan menutup pelajaran yang dilakukan guru menandakan berakhirnya proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkah pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan. Melalui kegiatan evaluasi inilah yang akan menentukan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

4) Proses evaluasi pembelajaran. Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*evaluation*". Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu yang dikerjakan.⁴⁴ Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Apabila tingkat pemahaman siswa sudah memenuhi kriteria dalam keberhasilan untuk mencapai

⁴⁴ Oemar Hamalik, "*Kurikulum dan Pembelajaran*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 156.

tujuan pembelajaran maka bisa dikatakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah efektif.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Sosi Yandri, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Curup, Tahun 2022. Menulis skripsi yang berjudul “Peran Guru Agama Islam Dalam Membina Sikap Toleransi Siswa Di SMP N Karya Makmur Kabupaten Musi Rawas Utara”. Hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat hasil-hasil penelitian yaitu Bagaimana peran guru Pendidikan Agama dalam membina sikap toleransi antar umat beragama siswa di SMP Negeri Karya Makmur Kabupaten Musi Rawas Utara adalah: guru berperan sebagai teladan dengan mengajak siswa untuk berperilaku dan bersikap saling menghargai dan menghormati dengan siswa yang non muslim mengingatkan siswa muslim saat jam pelajaran PAI berlangsung untuk selalu bersikap baik kepada siswa non muslim mengadakan pengajian di setiap hari Jumat diadakan oleh guru PAI dan banyak siswa non muslim mengikuti kegiatan tersebut seperti berpartisipasi menyiapkan acara.

Sisi perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, skripsi oleh Sosi Yandri fokus pada peran guru agama Islam dalam membina sikap toleransi siswa di SMP, sedangkan penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi pada proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong.⁴⁵

2. Skripsi yang ditulis oleh Anis Ardina Sari, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Curup, Tahun 2022. Menulis skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SD Negeri 47

⁴⁵ Sosi Yandri, Skripsi: “Peran Guru Agama Islam Dalam Membina Sikap Toleransi Siswa Di SMP N Karya Makmur Kabupaten Musi Rawas Utara”, (Curup: IAIN Curup, 2022), Hal. Vii

Rejang Lebong”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri 47 Rejang Lebong dapat dilakukan dengan dilaksanakannya bersikap adil dalam menghargai perbedaan agama, bertindak untuk tidak mengganggu hak orang lain, menerima amaliah keagamaan yang mengakomodasikan kebudayaan lokal dan tradisi. Kemudian strategi yang digunakan yaitu menanamkan nilai rasa menghargai perasaan orang lain kepada siswa, menanamkan nilai untuk tidak membedakan dalam berteman. Penanaman nilai-nilai tersebut diupayakan dengan metode nasehat, metode pendekatan, metode diskusi, dan metode kerja kelompok. Faktor pendukung yaitu pihak sekolah, kerjasama antar orang tua dan guru, kerja sama dengan guru bidang studi lain. Sedangkan faktor penghambat yaitu lingkungan yang kurang baik.

Sisi perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, skripsi oleh Anis Ardina Sari fokus pada strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SD, sedangkan penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi pada proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong.⁴⁶

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Walid, MA, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021. Menulis skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Toleransi Siswa di SDN 5 Ampelgading Malang”. Berdasarkan data penelitian maka dapat disimpulkan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi siswa di SDN 5 Ampelgading Malang yaitu dengan menanamkan nilai nilai kerja sama, solidaritas, tenggang rasa, tanggung jawab dan kasih sayang pada siswa. Dengan tertanamnya nilai-nilai ini maka diharapkan siswa akan memiliki rasa toleransi

⁴⁶ Anis Ardina Sari, Skripsi: “*Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SD Negeri 47 Rejang Lebong*”, (Curup: IAIN Curup, 2022), Hal. Vii

kepada sesama manusia. Dalam menumbuhkan toleransi siswa tersebut dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan metode keteladanan, nasehat, pendekatan dan pembiasaan. Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan toleransi siswa meliputi kekompakan dari pihak sekolah, dilakukan pula bentuk kerja sama yang kuat antara sekolah dengan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat yaitu lingkungan baik itu lingkungan keluarga yang kurang kondusif dan tontonan di media massa yang tidak mendidik dan jiwa sosial yang kurang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu skripsi oleh Muhammad Walid, fokus untuk menganalisis upaya guru PAI dalam menanamkan karakter toleransi siswad SDN 5 Ampelgading Malang dan untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan karakter toleransi siswa Di SDN 5 Ampelgading Malang. sedangkan penelitian yang akan dilakukan difokuskan untuk menganalisis strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi pada proses pembelajaran siswa dan untuk menganalisis dampak yang diperoleh dari strategi yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong.⁴⁷

4. Skripsi yang ditulis oleh Rinai Rohalifah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Tahun 2018. Menulis skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Bengkulu.” Penelitian ini dilatar belakangi oleh suatu realitas tentang pentingnya menumbuhkan toleransi dikalangan siswa yang berbeda-beda agama. Timbulnya toleransi di sekolah memerlukan upaya konkrit dari semua yang ada di sekolah salah satunya adalah guru agama dalam pembelajaran di kelas. Atas

⁴⁷ Muhammad Walid, Skripsi: “*Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Toleransi Siswa di SDN 5 Ampelgading Malang*”, (Malang: Maulana Malik Ibrahim, 2021), Hal. Vii

dasar ini maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi siswa di SMP Negeri 3 Kota dan faktor apa saja yang mempengaruhi strategi guru dalam menumbuhkan toleransi siswa di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini yaitu pertama, mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi siswa di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu. Kedua, mengetahui factor yang mempengaruhi strategi guru dalam menumbuhkan toleransi siswa di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penyajian dan pembahasan data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pertama, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi siswa di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu yaitu dengan menanamkan nilai nilai kerja sama, solidaritas, tenggang rasa, tanggung jawab dan kasih sayang pada siswa. Dengan tertanamnya nilai- nilai ini telah meneguhkan rasa toleransi siswa kepada sesama manusia. Dalam menumbuhkan toleransi siswa di dalam kelas maupun di luar kelas dengan telah dilakukan dengan metode keteladanan, nasehat, pendekatan dan pembiasaan. Kedua, faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan toleransi siswa tercermin melalui kekompakan dari pihak sekolah, kerja sama yang kuat antara sekolah dengan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat yaitu lingkungan baik itu lingkungan keluarga yang kurang kondusif dan tontonan di media massa yang tidak mendidik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah skripsi oleh Rinai Rohalifah, fokus untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi siswa di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu. Kedua, mengetahui factor yang mempengaruhi strategi guru dalam menumbuhkan toleransi siswa di

SMP Negeri 3 Kota Bengkulu sedangkan penelitian yang akan dilakukan difokuskan untuk menganalisis strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi pada proses pembelajaran siswa dan untuk menganalisis dampak yang diperoleh dari strategi yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong.⁴⁸

5. Jurnal yang ditulis oleh Erpinna Sipahutar dkk, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Tahun 2023. Menulis jurnal yang berjudul “Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama di SMA Negeri 3 Tarutung.” Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif dan komprehensif tentang: a) Bagaimana toleransi peserta didik beda agama di SMA Negeri 3 Tarutung?; b) Bagaimana strategi guru untuk menumbuhkan toleransi peserta didik beda agama di SMA Negeri 3 Tarutung?; c) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap toleransi peserta didik beda agama di SMA Negeri 3 Tarutung? Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai cross checking terhadap bahan-bahan yang telah ada. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Sikap toleransi antar peserta didik beda agama yaitu adanya peran guru Pendidikan Agama Kristen dan Islam, peran sekolah, dan peran orang tua sebagai Fasilitator peserta didik untuk dapat bersikap toleransi; 2) Strategi guru dalam menumbuhkan sikap toleransi peserta didik SMA Negeri 3 Tarutung yaitu berperan sebagai educator sikap toleransi peserta didik beda agama dilingkungan sekolah; 3) Faktor-faktor sikap toleransi peserta didik beda agama adalah nasehat dan semangat dari pihak Guru, Orang tua peserta didik, serta teman-teman peserta didik itu sendiri.

⁴⁸ Rinai Rohalifah, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Bengkulu*,” 2018.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jurnal oleh Erpinna Sipahutar dkk, fokus pada Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama di SMA Negeri 3 Tarutung, sedangkan penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi pada proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong.⁴⁹

6. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Hariandi dkk, Universitas Jambi, Tahun 2019. Menulis jurnal yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Siswa Dalam Menanggapi Perbedaan Keyakinan.” Penelitian ini membahas tentang strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa dalam menanggapi perbedaan keyakinan di SD Negeri 64/I Muara Bulian kabupaten Batanghari dengan subjek penelitian guru kelas dan siswa kelas V B. Toleransi merupakan sikap saling menghargai keberagaman. Di dalam Di lingkungan sekolah, siswa dihadapkan pada berbagai hal perbedaan, sehingga toleransi merupakan sikap penting yang harus dilakukan dimiliki oleh siswa, hal ini tidak terlepas dari guru strategi dalam menanamkan toleransi di kelas. bentuk dari toleransi beragama yaitu menerapkan sikap saling menghormati dan menghormati keyakinan yang dianut orang lain. Artinya perbedaan yang terdapat di lingkungan sekitar tidak dimanfaatkan sebagai alasan untuk bermusuhan dengan orang lain namun mampu hidup berdampingan sisi di antara perbedaan-perbedaan ini. Tujuannya untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan toleransi pada siswa dalam menyikapi perbedaan keyakinan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis ini penelitian adalah penelitian fenomenologis. Pengumpulan data selesai dengan teknik observasi dan wawancara untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, display data dan verifikasi data.

⁴⁹ Sipahutar et al., “*Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama Di Sma Negeri 3 Tarutung.*”

Keberagaman agama yang tidak boleh bertentangan bisa menciptakan kelompok yang berbeda. Sikap bahagia dalam mendukung keberagaman yang dijalankan dapat membantu dengan baik karena mempunyai pendukung peran pendukung. Strategi yang diambil oleh guru di sekolah itu memiliki siswa yang berbeda agama akan berhasil tanpa terlihat konflik yang dimotivasi oleh keberagaman. Peran guru sangat penting dalam menanamkan sikap peminjaman agama keduanya melalui teladan dan melalui kegiatan yang diadakan di sekolah. Itu Peneliti berharap jurnal ini dapat menambah wawasan para pembacanya dan peneliti menyarankan agar penanganan siswa Toleransi dalam menghadapi perbedaan keyakinan tidak hanya datang dari dalam guru atau sekolah tetapi juga mencakup pusat pendidikan tri (keluarga, masyarakat dan sekolah) karena toleransi Hal ini sangat penting untuk dimiliki setiap individu sedini mungkin usia yang mungkin.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jurnal oleh Ahmad Hariandi dkk, fokus pada strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa dalam menanggapi perbedaan keyakinan di SD Negeri 64/I Muara Bulian kabupaten Batanghari, sedangkan penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi pada proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong.⁵⁰

⁵⁰ Ahmad Hariandi et al., "Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Siswa Dalam Menanggapi Perbedaan Keyakinan," *Tadrib* 6, no. 1 (2020): 78–88.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.⁵¹

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.⁵² Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna.

Sedangkan fenomenologi adalah ilmu mengenai fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi, atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklasifikasikan fenomena, atau studi tentang fenomena.⁵³

Kuswarno mengatakan bahwa tujuan fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima

⁵¹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.

⁵² Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspol: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80.

⁵³ Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *Journal of Scientific Communication (Jsc)* 1, no. 1 (2020): 1–13.

secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting dalam kerangka Inter subjektivitas. Intersubjektivitas karena pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan karya dan aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang lain di dalamnya.

Dari penjelasan tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi adalah penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata dari orang-orang yang diamati baik lisan maupun tertulis dengan fenomena yang dialami dengan penuh kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan.

Dalam penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi pada proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 08 Rejang Lebong. oleh karena itu, penulis ingin mengetahui fenomena yang ada di SMA Negeri 08 Rejang Lebong, penulis berharap dapat memperoleh data dari objek yang akan diteliti.

B. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan siswa Kelas XB di SMA Negeri 08 Rejang Lebong. Informan tersebut akan dimintai berbagai keterangan atau informasi dengan melalui wawancara, guna mencari data yang berkaitan dengan rumusan masalah.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 08 Rejang Lebong pada tanggal 27 April-27 Juli 2024.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti yang melakukan penelitian atau

yang bersangkutan dan memerlukannya. Data primer disebut juga data yang asli atau data baru. Sumber data yang digunakan yaitu orang-orang yang mengetahui pokok permasalahan ini yaitu Guru PAI di SMA Negeri 08 Rejang Lebong.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber pendukung agar memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berkorelasi dengan pembahasan objek. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Sumber data sekunder sebagai data yang diperlukan untuk menunjang proses penyelesaian penelitian ini yang referensinya memiliki kesamaan dan sumber-sumber data yang akurat dan valid. Diantaranya yaitu buku-buku referensi, *literature* dan artikel yang berhubungan dengan permasalahan peneliti.⁵⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka dapat diperoleh melalui:

1. Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi ditujukan pada objek yang diteliti dengan mengamati secara langsung. Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran untuk menumbuhkan sikap toleransi.

2. Wawancara

Wawancara sebagai upaya mendekati informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur, dimana di dalam metode ini

⁵⁴ Lutfi yahya, "Peran guru agama dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Smk islam salakbrojo pekalongan." Skripsi, Pekalongan, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019, h. 11.

memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku. Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi pada proses pembelajaran siswa kelas XB di SMA Negeri 08 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, seperti jumlah guru dan siswa serta sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 08 Rejang Lebong.

F. Teknik Analisis Data

Analisa dilakukan sejak awal data penelusuran dilakukan terus menerus sampai menemukan data yang sesuai dengan batasan penelitian. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi serta kesimpulan akhir):

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

3. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.

4. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

G. Teknik Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data melalui triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, ke atas yang menugasi, dan keteman kerja merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.⁵⁵

⁵⁵ Teknik Pengujian and Keabsahan Data, “*UJI KEABSAHAN DATA , CONTENT ANALYSIS DALAM PENELITIAN,*” n.d.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi pada proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong”, maka peneliti akan memaparkan data mengenai SMA Negeri 8 Rejang Lebong sebagai berikut:

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Rejang Lebong di didirikan pada tahun 1997 yang berlokasi di desa Air Meles Atas Pertama sekolah ini bernama Sekolah Menengah Negeri 6 Curup. Dengan adanya pemekaran kecamatan di kabupaten Rejang Lebong, Maka Seluruh Lembaga pendidikan yang berada pada wilayah kecamatan yang bersangkutan mendapatkan pendatan tersendiri.

SMA Negeri 8 Rejang Lebong terletak di pinggiran kota Curup dengan suasana yang sejuk, SMA Negeri 8 Rejang Lebong merupakan tempat belajar yang sangat nyaman dan menyenangkan. Lokasi sekolah ini hanya berjarak 1 kilo meter dari terminal Bus Simpang Nangka, dan terletak di tepi jalan lintas menuju luar kota (Kepahiang dan Bengkulu).

Sejak Didirikan, sekolah ini telah di pimpin oleh enam orang kepala sekolah, yakni Drs. Warjitno (1997-2004), Drs. Sunandar (2004-2005) Riduan Edi. S.Pd (2005-2007), Drs. Noprianto (2007-2013) dan Suprehaten, S.Pd (2013-2016), Rosdi S.Pd (2016-2017), Suprehaten S.Pd (2017-2018, Rosdi (2018-2022). Hj. Amina Tuzzuhro, S .Pd.MM (2022-2023), dan Suprehaten, S.Pd (2023-Sekarang).

Pada Tahun Pelajaran 2023/2024, siswa yang belajar di SMA Negeri 8 Rejang Lebong sebanyak 286 Orang (kelas X: 87 orang, Kelas XI 110 orang dan kelas XII: 89 orang), Proses pendidikan, pembelajaran dan pelatihan siswa sekolah ini diasuh oleh 46 Guru 24 guru negeri sipil dan 9 orang guru honorer (GTT) dan 13 orang pegawai tidak tetap (PTT).

Pihak sekolah sadar betul bahwa siswa-siswa yang belajar di sekolah ini harus bersaing secara ketat setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah ini Untuk memberikan kesempatan sebesar mungkin kepada siswanya memiliki daya saing, pihak sekolah sepakat bahwa sekolah sebagai tempat untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berbudaya. Generasi yang cerdas diartikan sebagai insan-insan yang mampu menangkap dan memanfaatkan setiap kesempatan berbagai peluang yang dapat di gunakan untuk mendapatkan kesejahteraan Generasi yang berbudaya dimaknai sebagai sebuah generasi yang memahami dan memiliki visi yang benar tentang nilai nilai kehidupan.

2. Profil Sekolah

Adapun profil SMA Negeri 8 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah : SMA Negeri 8 Rejang Lebong

NPSN : 10700667

Jenjang Pendidikan : SMA (Sekolah Menengah Atas)

Status Sekolah : Negeri

Akreditasi : A

E-mail : -

Alamat : Jl. Desa Air Meles Atas

Desa/Kelurahan : Desa Air Meles Atas

Kecamatan : Selupu Rejang

Kabupaten/Kota : Rejang Lebong

Provinsi : Bengkulu

Kode Pos : 39115

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Membangun peserta didik yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia.

b. Misi Sekolah

- 1) Membangun peserta didik yang cerdas dan terampil
 - a) Mengimplementasikan lingkungan sekolah yang religius serta mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Meningkatkan mutu layanan pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif.
 - c) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
 - d) Menjadikan teknologi informasi sebagai penopang kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah.
 - e) Membina dan mengoptimalkan potensi peserta didik untuk memiliki prestasi di bidang akademik dan non akademik.
 - f) Menerapkan gaya hidup sehat, bersih, dan peduli lingkungan.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia
 - a) Mengembangkan budaya sekolah yang religius sesuai dengan agama masing-masing.
 - b) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan keimanan dan kataqwaan.
 - c) Membiasakan peserta didik untuk berbicara, berfikir, dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama, hukum, budaya bangsa, dan tuntutan masa depan.
 - d) Menanamkan budaya 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun)
 - e) Membiasakan peserta didik untuk peduli dan sayang terhadap sesama
 - f) Mengembangkan budaya demokrasi, kolaborasi, dan saling menghargai
 - g) Membina peserta didik melalui keteladanan
 - h) Meningkatkan rasa cinta tanah air

- i) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, bersih, rindang, dan sehat
- j) Melaksanakan pembinaan terhadap nilai-nilai budaya ramah lingkungan.

4. Tujuan Sekolah

- a. Menjadikan peserta didik yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, serta mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan berdo'a sebelum belajar, membaca Al-Qur'an, sholat dhuha, zuhur berjamaah, dan infaq hari jum'at.
- b. Menjadikan peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia .
- c. Menerapkan proses pembelajaran secara aktif, kreatif, dan inovatif, dalam mendayagunakan IPTEK dan pendekatan lingkungan.
- d. Menjadikan peserta didik yang memiliki standar kompetensi lulusan yang berkembang dengan baik serta mampu berkompetensi di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- e. Menjadikan peserta didik yang berpengetahuan luas serta mampu meraih prestasi akademik dan memiliki keterampilan dibidang ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya.
- f. Menjadikan peserta didik sebagai insan yang sadar tentang kebersihan diri dan lingkungan sekolah.

5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan dan sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan pelaksanaan pendidikan yang ada di SMA Negeri 8 Rejang Lebong, karena guru merupakan orang yang mendidik para siswa/siswi sehingga menjadi orang yang memiliki ilmu dan berakhlak baik yang bisa bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain . tidak terlepas dari semua itu karyawan juga merupakan bagian terpenting dari sebuah lembaga pendidikan yang ada di SMA Negeri 8 Rejang Lebong sebagai tenaga administrasi yang sangat penting tugas dan fungsinya lingkungan sekolah. Bertugas untuk memperlancar jalannya proses

pendidikan yang tentunya secara tertib dan teratur, hal ini yang dikenal sehari-hari dengan sebutan tata usaha.

Tabel 4.1 : Data Guru SMA Negeri 8 Rejang Lebong

NO	NAMA	JABATAN	GOL	GURU BIDANG STUDI	PENDIDIKAN TERTINGGI
1.	Wardani, S. Pd	Guru Madya	IV/a	Bahasa Indonesia	S. 1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
2.	Sudarmi, S. Pd	Guru Madya	IV/a	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
3.	Yulianti, S. Pd	Guru Madya	IV/a	Ekonomi	Akuntansi
4.	Pati Susila, S. Pd	Guru Madya	IV/a	Matematika	Matematika
5.	Yuli Ariani, S. Pd	Guru Muda	III/d	Fisika	Fisika
6.	Yesti Susfanti, S. Pd	Guru Muda	IV/a	Biologi	Pendidikan Biologi
7.	Patimah, S. Pd	Guru Muda	IV/a	Pkn	PMP dan Kewarganegaraan
8.	Donny MR. Riotama Ginting, S. Pd	Guru Muda	III/d	Penjaskes	Pendidikan Jasmani dan Rekreasi
9.	Yeni Wijayanti, S. Pd	Guru Muda	III/d	Sejarah	Sejarah
10.	Eky Lisa Indriani, S. Pd	Guru Muda	III/d	Seni Budaya	Seni Rupa
11.	Liza Oktari, S. Pd. I	Guru Muda	III/d	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
12.	Zaidah, SE	Guru Muda	IV/b	Ekonomi	Ekonomi Studi Pembangunan
13.	Tuti Herawati, S. Pd	Guru Muda	III/d	Biologi	Biologi
14.	Efri Wijayanto, S. Pd	Guru Muda	III/d	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
15.	Hamidah Ys, S. Pd	Guru Muda	III/d	Biologi	Biologi
16.	Citra Sophy Handayani, S. Pd	Guru Muda	III/d	Fisika	Fisika
17.	Nela Harteti	Guru Muda	III/c	Matematiika	Matematika
18.	Lini Yuliza, S. Pd. I	Guru Muda	III/b	PAI	Pendidikan Agama Islam

Terdapat 10 orang guru tidak tetap di SMA Negeri 8 Rejang Lebong sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Data Guru Tidak Tetap

No.	Nama	Jabatan	Mapel yang diampuh/Tugas
1.	Hendro,.S. Pd. I	GTT	Sejarah Indonesia
2.	Dwi afrilyanti, S. Pd	GTT	Pendidikan Agama Islam
3.	Yuda, S. Pd	GTT	Sejarah Indonesia
4.	Prima Toberlina Oktaviana, Sp	GTT	Sejarah
5.	Salasa Habibullah, S. Pd. I	GTT	-
6.	Febrika Sari Sakti, S. Pd	GTT	-
7.	YudiztiralFemand, S. Pd	GTT	Penjaskes

8.	Obri Ariansyah, S. Pd	GTT	Pendidikan Agama Islam
9.	Ulfa Etari,S.Pd. 1	GTT	Bahasa Indonesia
10.	Sella Sekianita	GTT	Matematika

Terdapat 4 tenaga kependidikan tata usaha dan 13 tenaga kependidikan tidak tetap di SMAN 8 Rejang Lebong, untuk lebih jelas lihat table di bawah ini:

Tabel 4.3 : Tenaga Kependidikan Tata Usaha

No.	Nama	Keterangan	Jabatan
1.	Ansyori, SE	PT	Kepala Tata Usaha
2.	Misyani, S.Pd.I	PT	Wakil Kepala Tata Usaha
3.	Elvi Suryani,S.Pd.I	PT	Staff Administrasi
4.	Dian Febrianti, S.Pd	PT	Staff

b. Keadaan Siswa

Sekolah SMA N 8 Rejang Lebong ini menerima siswa lulusan SMP ataupun MTS dari segala macam lapisan Masyarakat dan sosial ekonmi. Berdasarkan subjek penelitian yaitu siswa kelas XB, adapun jumlah data peserta didik SMA N 8 Rejang Lebong sebafi berikut:

Tabel 4.4 : Data Siswa SMA Negeri 8 Rejang Lebong Kelas XB

No.	Nama	Jenis Kelamin	Agama	Suku
1.	Abdul Azis	L	Islam	Jawa
2.	Ade Keysha Ananda P	P	Islam	Jawa
3.	Afifa Fadilah Nurahma	P	Islam	Jawa
4.	Apriyan Satrio	L	Islam	Jawa

5.	Arya Hadinata	L	Islam	Jawa
6.	David Andika Pratama	L	Islam	Jawa
7.	Deswita Muzayana	P	Islam	Jawa
8.	Dhenis Tio Fernando	L	Islam	Jawa
9.	Diva Dwi Aulia	P	Islam	Jawa
10.	Fahrel Gusti Ramadani	L	Islam	Jawa
11.	Friza Anderia Sabita	P	Islam	Jawa
12.	Herlino Setiawan	L	Islam	Jawa
13.	Imas Rahmawati	P	Islam	Jawa
14.	Indra Sandi Pratama	L	Islam	Jawa
15.	Kornelius Anggi P	L	Khatolik	Jawa
16.	M. Daffa Tanjung	L	Islam	Minang
17.	Madiya Kusuma	L	Islam	Lembak
18.	Muthia Azzahra	L	Islam	Jawa
19.	Mutiara Kurnia Sari	P	Islam	Jawa
20.	Neza Aprilia	P	Islam	Jawa
21.	Nur Zakiya Julianti	P	Islam	Rejang
22.	Rafi Wahid Fahrudin	L	Islam	Jawa
23.	Resta Silvia	P	Islam	Jawa
24.	Siti Kodhijah	P	Islam	Sunda
25.	Stiven Gilang Ramadhan	L	Islam	Jawa
26.	Wisnu Raditya Pangestu	L	Islam	Jawa
27.	Rizki Dwi Saputri	P	Islam	Rejang
28.	Forentina Oktavia	P	Islam	Jawa
29.	Rangga Dwi Laksana	L	Islam	Jawa

6. Sarana dan Prasarana

Dalam proses belajar mengajar disuatu Lembaga Pendidikan, tercapai atau tidaknya tujuan dari pengajaran tersebut sangatlah ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada di Gedung SMA N8 Rejang Lebong

yang sudah tertata dengan baik dan dibangun dengan menggunakan data dari pemerintah. Adapun fasilitas yang dimiliki oleh SMA N 8 Rejang Lebong dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif diantaranya, sebagai berikut:

Tabel 4.5 : Sarana dan Prasarana SMA Negeri 8 Rejang Lebong

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Kelas	12	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang laboratorium	3	Baik
7.	Ruang Ibadah	1	Baik
8.	Ruang TU	1	Baik
9.	Ruang OSIS	1	Baik
10.	Ruang Olahraga	1	Baik
11.	Ruang Konseling	1	Baik
12.	Ruang Multimedia	1	Baik
13.	Ruang Kamar Mandi Guru	3	Baik
14.	Ruang Kamar Mandi Siswa	6	Baik
15.	Ruang Gudang	1	Baik

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek yang peneliti ambil dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru PAI, serta siswa kelas XB. Alasan peneliti memilih kepala sekolah sebagai subjek penelitian yaitu karena kepala sekolah memiliki kewenangan yang besar di SMAN 8 Rejang Lebong. Selanjutnya, alasan peneliti memilih Guru PAI sebagai subjek dalam penelitian ini karena Guru PAI merupakan subjek penelitian terpenting dalam penelitian ini berdasarkan judul penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi pada proses pembelajaran siswa di SMA 8 Rejang Lebong. Kemudian, alasan peneliti memilih kelas XB sebagai subjek penelitian, karena di kelas XB terdapat siswa yang beraneka ragam suku, budaya, bahasa, status sosial dan agama, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui proses penanaman sikap toleransi terhadap proses pembelajaran siswa.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang telah dilakukan peneliti, ditemukan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong kelas XB

a. Menanamkan Nilai Toleransi

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa di SMAN 8 Rejang Lebong kelas XB yaitu dengan menanamkan nilai toleransi kepada siswa, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Lini Yuliza selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran, siswa diajarkan tidak boleh mendominasi suatu kaum atau kelompok manapun semuanya sama. Guru juga dapat mengajarkan prinsip-prinsip harus menghargai keragaman yang dimiliki orang lain sehingga mereka paham bahwa setiap individu mempunyai perbedaan baik itu berbeda suku, budaya, bahasa, status sosial dan agama. Nah disinilah pentingnya ditanamkan nilai-nilai toleransi dalam diri siswa, guru bisa menggunakan kisah-kisah atau cerita-cerita yang menggambarkan sikap toleransi sebagai teladan bagi siswa untuk dicontoh. Kemudian guru juga bisa memberikan dorongan pada siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi tentang perbedaan

suku, budaya, bahasa, status sosial dan agama, selanjutnya guru meyisipkan materi-materi terkait sikap toleransi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, lalu guru menunjukkan kepada siswa bagaimana nilai-nilai toleransi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁵⁶

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Suprehaten, S. Pd selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

“Di SMAN 8 Rejang Lebong, sikap toleransi sudah biasa kita upayakan dan kita laksanakan dengan sebaik-baiknya karena siswa ini kan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Melalui kegiatan-kegiatan yang berada di sekolah kalau itu terkait dengan kegiatan belajar aktif di sekolah. Contoh lainnya seperti pada saat peringatan-peringatan hari besar, kegiatan keagamaan yang non muslim kita kasih waktu untuk dia melaksanakan ibadahnya sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing. Pada dasarnya semua siswa kita berikan kesempatan yang sama untuk mereka mengembangkan diri. Kemudian untuk peringatan hari-hari besar seperti hari sumpah pemuda, hari kartini, dan hari besar lainnya itu kita tidak pernah mengedepankan satu golongan manapun semuanya sama baik dari segi pakaiannya, kemudian bahasanya maupun kepercayaannya. Inilah salah satu bukti bahwa nilai-nilai sikap toleransi sangat penting ditanamkan dalam diri siswa agar tidak terdapat konflik terkait keberagaman dan perbedaan yang dimiliki siswa-siswi di SMAN 8 Rejang Lebong.”⁵⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa menanamkan nilai-nilai toleransi dalam diri siswa sangat penting dilakukan mengingat pada masa-masa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa yang dimana pada masa ini siswa belum bisa mengendalikan diri dengan baik, tidak menutup kemungkinan siswa masih belum bisa menerima perbedaan yang mereka miliki baik dari perbedaan suku, budaya, bahasa, status sosial, bahkan keyakinan yang dianut orang lain. Dengan ditanamkannya nilai-nilai toleransi dalam diri siswa maka dapat membantu siswa untuk memahami bahwa setiap individu

⁵⁶ Lini Yuliza, Wawancara, Tanggal 14 Mei 2024

⁵⁷ Suprehaten, Wawancara, Tanggal 15 Mei 2024

mempunyai keberagamannya masing-masing dan mereka harus menghargai keberagaman perbedaan yang dimiliki siswa-siswi yang lain sehingga tidak akan terjadi konflik terkait permasalahan tersebut.

b. Pembiasaan

Strategi menanamkan sikap toleransi pada siswa selanjutnya yaitu melalui pembiasaan. Pembiasaan yang dimaksud seperti membaca do'a setiap awal pembelajaran, membuat kelompok ajar secara acak, dan memberikan motivasi di setiap akhir proses pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh ibuk Lini Yuliza sebagai berikut:

“Pembiasaan yang biasa saya lakukan didalam kelas yaitu setiap awal pembelajaran siswa harus berdo'a sesuai dengan keyakinannya masing-masing, karena mengingat di kelas XB ini terdapat siswa yang berbeda agama. Jadi saya selalu menekankan kepada siswa untuk saling menghormati satu sama lain tanpa ada yang membeda-bedakan. Kemudian setiap membuat kelompok belajar saya selalu membaginya secara acak, karena ada beberapa siswa yang hanya nyaman pada kelompok mereka saja. Untuk mengatasi hal itu maka saya selalu membuat kelompok belajar secara acak sehingga mau tidak mau mereka harus berbaur dengan yang lain dan disetiap akhir pembelajarana saya berusaha memberi pemahaman kepada siswa betapa pentingnya menghargai perbedaan yang dimiliki orang lain.”⁵⁸

Hal ini juga ditegaskan oleh siswa siswi kelas XB. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa siswi kelas XB, pernyataan yang pertama dari siswi atas nama Meza Aprilia yaitu sebagai berikut:

“ Kegiatan yang mengawali proses pembelajaran yaitu do'a. Ibu guru selalu membiasakan kami untuk berdo'a disetiap awal dan akhir pembelajaran. Dalam proses pembelajaran kami sering dibagi menjadi beberapa kelompok yang dimana ibuk Guru lah yang menentukan anggota-anggota kelompoknya secara acak, kemudian dalam proses pembelajaran ibuk Guru selalu mengingatkan kami untuk tidak membeda-bedakan dalam

⁵⁸ Lini Yuliza, Wawancara, Tanggal 14 Mei 2024

berteman dan harus menghormati perbedaan pendapat diantara kami”⁵⁹

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa, strategi pembiasaan guru dalam menanamkan sikap toleransi siswa dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Diawali dengan dibiasakannya berdoa’a disetiap awal dan akhir pembelajaran kemudian pada saat prmbuatan kelompok belajar selalu dibagi secara acak agar setiap siswa bisa berbaur dengan yang lain tanpa terkecual. Setelah proses pembelajaran selesai maka guru berusaha untuk selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agat tidak membedakan teman dan selalu menghargai perbedaan yang dimiliki orang lain.

c. Keteladanan

Strategi keteladanan menjadi strategi yang penting dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa, karena dalam menanamkan sikap toleransi tidak hanya cukup dengan teori saja tetapi juga melalui contoh untuk diberikan kepada siswa agar dapat mempermudah siswa untuk memahami betapa pentingnya sikap toleransi dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang baik untuk menjadi contoh dan teladan yang baik bagi siswa. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh Bapak Suprehaten selaku kepala sekolah SMAN 8 Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa:

“ Ya kita selalu sampaikan hal-hal seperti ini pada saat apel, upacara, terus disetiap kesempatan dan saya kira guru-guru disini sudah tahu bahwa pendidikan sikap toleransi ini harus dilakukan dan ditanamkan dalam diri siswa.”⁶⁰

⁵⁹ Meza Aprilia, Wawancara, Tanggal 17 Mei 2024

⁶⁰ Suprehaten, Wawancara, Tanggal 15 Mei 2024

Menanamkan sikap toleransi pada siswa harus dimulai dari dalam diri guru terlebih dahulu mengingat bahwa guru dituntut untuk memberikan contoh yang baik bagi siswa. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lini Yuliza, adapun cara memberikan teladan sikap toleransi pada siswa yaitu sebagai berikut:

“Ibuk harus membaur ke seluruh warga sekolah, guru dapat menjadi teladan dalam menunjukkan sikap toleransi dalam interaksi sehari-hari dengan siswa. Tidak membeda-bedakan siswa laki-laki dan perempuan, tidak membeda-bedakan suku, budaya, bahasa, status sosial, dan keyakinan. Ini termasuk cara guru memberikan contoh sikap toleransi pada siswa dengan memperlakukan orang-orang dari latar belakang yang berbeda dengan sama dan penuh rasa hormat.”⁶¹

Hal ini diperjelas juga oleh siswa non muslim kelas XB yang bernama Kornelius Anggi Putra yang menyatakan bahwa:

“Bapak/Ibu Guru di SMAN 8 Rejang Lebong sudah menunjukkan sikap toleransi dalam lingkungan sekolah. Salah satu buktinya pada saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam saya selalu ditawarkan untuk tetap dikelas atau menunggu diluar kelas. Berhubung diluar kelas saya tidak punya teman jadi saya memilih untuk tetap didalam kelas mbak. Pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini, ibu guru selalu mengingatkan bahwa kita harus saling menghargai dan menghormati walaupun memiliki keyakinan yang berbeda-beda itu tidak menjadi alasan untuk tidak berteman dengan orang-orang yang memiliki perbedaan dengan kita, baik itu perbedaan suku, budaya, maupun keyakinan. Inilah salah satu alasan yang membuat saya nyaman dan tidak merasa terasingkan disekolah ini mbak. Terkadang juga saya memilih untuk menunggu diluar mbak untuk mengerjakan tugas-tugas yang lain karena takut mereka tidak leluasa untuk belajar apalagi menyangkut keyakinan yang mereka miliki.”⁶²

Selain memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya sikap toleransi, guru juga harus memberikan contoh tentang apa yang dijelaskan tersebut. Dengan demikian siswa akan lebih mudah untuk memahami makna dari sikap toleransi. Dengan

⁶¹ Lini Yuliza, Wawancara, Tanggal 14 Mei 2024

⁶² Anggi Putra, Wawancara, Tanggal 17 Mei 2024

guru memberikan pilihan kepada siswa yang non muslim untuk tetap dikelas atau menunggu diluar kelas pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, itu merupakan salah satu contoh yang dapat diberikan kepada siswa bahwa guru sudah menerapkan sikap toleransi dengan memberikan kebebasan kepada siswa yang non muslim untuk memilih sehingga mereka merasa dihormati dan dihargai keberadaannya walaupun mereka memiliki keyakinan yang berbeda dengan siswa yang lain. Adanya perbedaan diantara siswa bukan menjadi penghalang bagi seorang guru untuk menyalurkan ilmunya, akan tetapi dengan adanya perbedaan tersebut akan mempermudah guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa perbedaan inilah yang akan memperkuat rasa menghormati dan menghargai orang lain apabila kita benar-benar paham akan makna dari sikap toleransi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Nur Zakiya Julianti kelas XB, memberikan pernyataan bahwa:

“Dari pertama kali saya masuk disekolah ini saya tidak pernah mendapatkn masalah terkait perbedaan yang saya miliki mbak, mengingat saya berasal dari suku Rejang yang dimana sangat sedikit siswa yang berasal dari suku rejang di SMAN 8 Rejang Lebong ini. Di sekolah ini mayoritas siswanya berasal dari suku Jawa, tentu banyak perbedaan-perbedaan yang kami miliki baik dari segi tingkah laku, kebiasaan, bahkan bahaasa yang kami gunakan. Namun, guru-guru disini tidak pernah membedakan siswanya dan selalu mengingatkan kami untuk tidak membedakan teman sehingga kami pun tidak pernah mempermasalahkan hal ini, bahkan perbedaan ini membuat pertemanan kami semakin beragam karena banyak hal-hal baru yang kami pelajari dari teman-teman yang mungkin belum pernah kamu temui sebelumnya.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa memberikan teladan yang baik kepada siswa sangat berpengaruh dalam proses menanamkan sikap toleransi ini, karena apa yang guru tampilkan selama di lingkungan sekolah itulah yang akan mereka contoh karena itu akan menjadi teladan tersendiri bagi siswa

⁶³ Nur Zakiya, Wawancara, Tanggal 17 Mei 2024

bagaimana bersikap dengan orang-orang yang berbeda dengannya. Dengan demikian, strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi dengan memberikan teladan kepada siswa merupakan hal yang sangat tepat untuk dilakukan karena memberikan pemahaman kepada siswa dengan diringi tindakan atau contoh akan menghasilkan dampak yang baik bagi siswa dan tidak akan pernah ada konflik terkait perbedaan yang mereka miliki baik perbedaan suku, budaya, bahasa, status sosial, bahkan keyakinan.

d. Pemberian Sanksi atau Hukuman

Berkenaan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi pada proses pembelajaran siswa, maka pada saat proses pembelajaran berlangsung guru Pendidikan Agama Islam harus senantiasa mengarahkan siswa agar berperilaku dan bersikap saling menghargai dan menghormati atas perbedaan yang dimiliki orang lain. Mengingat pada masa-masa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa yang dimana pada masa ini siswa masih butuh diarahkan dan dibimbing, tidak menutup kemungkinan ada beberapa siswa yang belum paham akan pentingnya sikap toleransi. Peneliti mewawancarai Ibuk Lini Yuliza selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Rejang Lebong, beliau memberikan pernyataan bahwa:

“Memang ada beberapa siswa yang hanya nyaman pada suku mereka saja, untuk mengatasi hal ini maka dalam proses pembelajaran tindakan yang bisa Ibuk ambil yaitu membuat kelompok belajar secara acak. Dengan demikian, mau tidak mau mereka harus berbaur dengan teman-teman yang lain tanpa terkecuali”⁶⁴

Kemudian peneliti menanyakan kembali kepada Ibuk Leni Yuliza, terkait bagaimana sikap guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa yang belum paham terhadap perbedaan yang dimiliki orang lain, beliau mengatakan bahwa:

⁶⁴ Lini Yuliza, Wawancara, Tanggal 14 Mei 2024

“Tindakan yang bisa diambil yaitu dengan melakukan pendekatan terhadap siswa tersebut. Pendekatan ini bisa dilakukan didalam maupun diluar kelas. Jika di dalam kelas tindakan yang diambil yaitu dengan memberikan nasehat dan teguran kemudian seperti yang saya katakan tadi bahwa dapat dilakukan dengan membentuk kelompok belajar secara acak agar semua siswa dapat berkomunikasi dengan semua teman kelasnya, tidak hanya terpaku pada beberapa teman saja.”⁶⁵

Kemudian Bapak Suprehaten selaku kepala sekolah juga menjelaskan terkait tindakan yang diambil terhadap siswa yang belum paham tentang perbedaan yang dimiliki orang lain, beliau menyatakan bahwa:

“Sebelumnya belum pernah terjadi masalah serius terkait perbedaan yang dimiliki oleh siswa-siswi SMAN 8 Rejang Lebong ini, karena sikap mayoritas tidak ditonjolkan dan kaum minoritas juga mendapat tempat yang sama dengan yang lainnya dan mudah-mudahan tidak ada hambatan dan lancar. Apabila terjadi masalah terkait itu, maka tindakan yang bisa diambil yaitu dengan melakukan pendekatan dengan siswanya, dengan keluarganya, kemudian ya kita cari tahu dulu apa latar belakang siswa tersebut. Jika tidak tertangani lagi maka kita akan koordinasi dengan yang membidangi itu dan diberi sanksi sesuai dengan kebijakan sekolah bahkan jika dibutuhkan ada disetiap kecamatan itu namanya FKUB (Forum Komunikasi Umat Beragama) termasuk ke KEMENAG dan lain sebagainya.”⁶⁶

Kemudian peneliti menanyakan kembali kepada Bapak Suprehaten terkait apakah ada peraturan atau tata tertib terkait sikap toleransi siswa di SMAN 8 Rejang Lebong, beliau menjelaskan bahwa:

“Di tata tertib sekolah ini ada salah satu point yang menyangkut masalah ini pastinya. Salah satunya seperti semua warga sekolah itu diberikan kebebasan untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan dan kepercayaannya masing-masing. Kemudian masalah ini juga tertuang dalam misi sekolah yaitu mengembangkan budaya sekolah yang religius sesuai dengan agama masing-masing.”⁶⁷

⁶⁵ Lini Yuliza, Wawancara, Tanggal 14 Mei 2024

⁶⁶ Suprehaten, Wawancara, Tanggal 15 Mei 2024

⁶⁷ Suprehaten, Wawancara, Tanggal 15 Mei 2024

Hal ini juga ditegaskan oleh Friza Anderia Sabita siswa kelas XB, Friza mengatakan bahwa:

“Kami sering mendapatkan arahan untuk berperilaku dan bersikap saling menghargai dan menghormati dan kami juga sering mendapatkan larangan untuk tidak membeda-bedakan dalam berteman dari bapak Ibu guru”⁶⁸

Kemudian ditambahkan oleh Nur Zakiya Julianti yang menjelaskan bahwa:

“Tindakan yang dilakukan guru apabila ada siswa yang tidak menghargai dan menghormati perbedaan yang dimiliki orang lain yaitu dengan memberi nasehat dan teguran kemudian guru memberi tahu siswa tersebut bahwa sikap tersebut tidak baik untuk dilakukan.”⁶⁹

Dari beberapa hasil wawancara yang sudah peneliti paparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah pertama yang diambil untuk menghadapi siswa yang belum paham tentang perbedaan yang dimiliki orang lain yaitu dengan melakukan pendekatan dengan siswa tersebut, kemudian memberikan nasehat untuk menghargai dan menghormati atas perbedaan yang dimiliki orang lain. Apabila terdapat siswa yang tidak bisa menerima perbedaan tersebut maka dapat diberikan suatu teguran agar siswa itu paham. Jika tidak juga mempan maka tindakan yang dapat dilakukan selanjutnya yaitu melakukan koordinasi dengan yang membidangi itu dan diberikan sanksi sesuai dengan kebijakan yang ada di SMAN 8 Rejang Lebong.

2. Proses menanamkan sikap toleransi yang dilakukan guru PAI pada proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong kelas XB.

a. Perencanaan proses pembelajaran

Adanya perencanaan dalam proses pembelajaran akan mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas

⁶⁸ Friza Anderia, Wawancara, Tanggal 17 Mei 2024

⁶⁹ Nur Zakiya Julianti, Wawancara, Tanggal 17 Mei 2024

sehingga pembelajaran yang berlangsung akan lebih terarah dan terkendali. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Lini Yuliza, beliau mengatakan bahwa:

“ Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus menyusun perencanaan terlebih dahulu agar proses pembelajaran berlangsung secara terkendali, semakin baik perencanaan pembelajaran yang disiapkan maka akan semakin baik juga proses pembelajaran yang akan berlangsung tentu akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.”⁷⁰

Kemudian peneliti menanyakan kembali terkait apa saja yang harus dipersiapkan dalam menyusun perencanaan proses pembelajaran, Ibu Lini Yuliza selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

“Menurut saya, yang diperlukan dalam menyusun perencanaan proses pembelajaran yaitu mulai dari menyiapkan bahan ajar, media yang akan digunakan, menyusun program tahunan, menyusun program semester, dan menyusun modul pembelajaran. Semua itu harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin agar proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.”⁷¹

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Ibu Lini Yuliza diatas, peneliti juga menanyakan terkait dengan proses menanamkan sikap toleransi pada siswa, apa saja yang perlu dipersiapkan, beliau menjelaskan bahwa:

“Yang harus ada dalam perencanaan proses menanamkan sikap toleransi pada siswa yaitu dimulai dari bahan ajar, guru harus mempersiapkan bahan ajar yang tepat, bahan ajar yang dimaksud seperti buku, jurnal, internet, dan bahan ajar yang lain yang kira-kira cocok untuk digunakan dalam proses menanamkan sikap toleransi tersebut. Kemudian guru harus menentukan media apa yang akan digunakan untuk membantu proses pembelajaran dan memilih metode pembelajaran yang akan digunakan. Menurut saya dalam menanamkan sikap toleransi ini metode yang dapat digunakan yaitu tutor sebaya, dengan metode ini maka kerja sama antar siswa akan terjalin.

⁷⁰ Lini Yuliza, Wawancara, Tanggal 14 Mei 2024

⁷¹ Lini Yuliza, Wawancara, Tanggal 14 Mei 2024

Kemudian juga bisa menggunakan metode diskusi kelompok dengan memilih topik yang berkaitan dengan sikap toleransi jadi siswa tidak hanya belajar sendiri, dengan metode ini mereka akan berbaur dengan siswa yang lain”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa dalam perencanaan proses pembelajaran untuk menanamkan sikap toleransi siswa yang perlu dipersiapkan yaitu, bahan ajar yang tepat, kemudian memilih media yang cocok untuk digunakan, dan menentukan metode yang akan digunakan. Semakin baik perencanaan yang dipersiapkan oleh guru maka akan semakin mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Proses pelaksanaan pembelajaran

Setelah perencanaan proses pembelajaran disusun dengan sebaik mungkin, kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan proses pembelajaran artinya proses berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar dikelas. Terkait hal ini Ibuk Lini Yuliza selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

“ Dalam pelaksanaan pembelajaran proses ada 3 langkah kegiatan yaitu, pendahuluan, isi, dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru adalah membuka pelajaran hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan pada kegiatan pendahuluan ini guru juga biasanya menanyakan materi yang sudah diajarkan sebelumnya kemudian mengaitkannya dengan materi yang akan diajarkan, kemudian pada kegiatan isi inilah inti dari proses pembelajaran. Kegiatan isi merupakan proses penyampaian materi yang dilakukan oleh guru, pada proses ini Ibuk berusaha semaksimal mungkin untuk menyalurkan materi pelajaran agar dapat diterima dan dipahami oleh siswa, oleh karena itu guru juga harus memilih metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan untuk membantu jalannya proses pembelajaran selama dikelas. Selanjutnya kegiatan penutup, kegiatan menutup pembelajaran ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berakhir. Pada kegiatan ini guru biasayna melakukan evaluasi atau penilaian terkait materi yang sudah disampaikan untuk mengetahui seberapa paham dan mengerti siswa setelah proses pembelajaran berakhir.”⁷³

⁷² Lini Yuliza, Wawancara, Tanggal 14 Mei 2024

⁷³ Lini Yuliza, Wawancara, Tanggal 14 Mei 2024

Kemudian peneliti menanyakan kembali terkait dalam pelaksanaan proses pembelajaran, bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menanamkan sikap toleransi kepada siswa:

“Melalui 3 langkah kegiatan pembelajaran tadi yaitu, pendahuluan, isi, dan penutup. Untuk menanamkan sikap toleransi ini dalam kegiatan isi atau penyampaian materi guru harus menentukan terlebih dahulu pendidikan sikap toleransi ini sebaiknya dimasukkan pada materi apa. Pada pembelajaran kelas XB ini, menurut pendapat saya pendidikan sikap toleransi dalam pembelajaran PAI bisa dimasukkan kedalam berbagai materi salah satunya yaitu, kontrol diri dan juga bisa melalui materi terkait tentang pemahaman nilai-nilai Islam, etika dan moral dalam islam. Setelah menentukan materi yang cocok, alangkah selanjutnya yaitu menentukan media dan metode apa yang akan digunakan, metode yang biasa digunakan yaitu metode diskusi kelompok yang dimana kelompok dibagi secara acak sehingga semua siswa akan berbaur dengan siswa yang lain tanpa terkecuali dengan begitu maka proses menanamkan sikap toleransi akan berlangsung sesuai dengan baik dan akan lebih mudah dipahami oleh siswa.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran ada 3 tahapan yaitu, pendahuluan, isi, dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dimulai dari membuka pelajaran dengan begitu akan membuat siswa siap untuk menerima pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian pada kegiatan isi, inilah yang merupakan inti dari proses pembelajaran yang dimana pada kegiatan inilah yang akan menentukan berhasil atau tidaknya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan yang terakhir penutup. Pada kegiatan penutup guru melakukan evaluasi dan penilaian untuk mengetahui seberapa paham dan mengerti siswa terkait materi yang disampaikan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan.

c. Proses evaluasi pembelajaran

⁷⁴ Lini Yuliza, Wawancara, Tanggal 14 Mei 2024

Evaluasi pada proses pembelajaran dilakukan seorang guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Adapun pernyataan yang berikan oleh Ibuk Lini Yuliza selaku guru Pendidikan Agama Islam terkait proses evaluasi pembelajaran yaitu:

“ Evaluasi proses pembelajaran sangat penting dilakukan untuk perbaikan pada proses pembelajaran yang akan berlangsung setelahnya.”⁷⁵

Kemudian peneliti bertanya kembali terkait bagaiman cara mengevaluasi pembelajaran siswa setelah proses menanamkan sikap toleransi sudah selesai dilaksanakan, beliau mengatakan bahwa:

“ Dalam proses evaluasi pembelajaran, untuk memastikan bahwa siswa telah memahami dan menerapkan sikap toleransi dalam proses pembelajaran di sekolah, guru dapat melihat dari kepribadian masing-masing siswanya selama di kelas maupun diluar kelas. Misalnya melalui observasi perilaku siswa selama diskusi kelompok, disana akan terlihat bagaimana mereka telah menunjukkan sikap toleransi dalam proses pembelajaran di sekolah.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi proses pembelajaran dapat dilakukan dengan melihat kepribadian siswa secara langsung selama beraktifitas di kelas maupun diluar kelas. Dengan demikian, guru dapat menilai sendiri apakah siswa sudah menerapkan sikap toleransi dalam dirinya atau belum, hal inilah yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya proses menanamkan sikap toleransi yang dilakukan pada proses pembelajaran siswa.

⁷⁵ Lini Yuliza, Wawancara, Tanggal 14 Mei 2024

⁷⁶ Lini Yuliza, Wawancara, Tanggal 14 Mei 2024

3. Dampak strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi pada proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong kelas XB

Setelah proses menanamkan sikap toleransi pada proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong dilaksanakan, tentu akan menimbulkan reaksi dari peserta didik yang disebut dengan dampak. Adapun hasil wawancara dengan Ibuk Lini Yuliza selaku guru

Pendidikan Agama Islam, terkait dampak dari strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi pada proses pembelajaran siswa, beliau mengatakan bahwa:

“ Dampak yang diperoleh dari penanaman sikap toleransi siswa pada proses pembelajaran yaitu tidak akan terjadi konflik terkait perbedaan yang mereka miliki baik perbedaan suku, budaya, bahasa, status sosial, dan keyakinan. Dengan adanya sikap toleransi tentu akan tercipta kerukunan didalam lingkungan sekolah.”⁷⁷

Selaras dengan pendapat dari Bapak Suprehaten selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“ dampak dari pendidikan toleransi di SMA Negeri 8 Rejang Lebong ini yaitu terciptanya kerukunan dan kenyamanan hidup bersama dalam satu komunitas atau warga sekolah lainnya. Tidak akan muncul masalah terkait tentang perbedaan suku, budaya, bahasa, status sosial, dan keyakinan. Kita kan dasarnya Pancasila dan UUD 1945 dan dalam agama kita sendiri juga memang harus melaksanakan itu supaya tercipta kerukunan umat beragama. Kemudian dampak yang ditimbulkan dari pendidikan toleransi yaitu memperkuat keyakinan masing-masing sehingga tidak saling membanding-bandingkan baik itu masalah sosial dan lain sebagainya. Artiny kerukunan umat ini harus dijaga dengan sebaiknya kemudian juga memberikan kebebasan otomatis disini tidak ada larangan atau paksaan untuk mengikuti keyakinan atau kelompok tertentu.”⁷⁸

⁷⁷ Lini Yuliza, Wawancara, Tanggal 14 Mei 2024

⁷⁸ Suprehaten, Wawancara, Tanggal 15 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa dampak yang dihasilkan dari proses menanamkan sikap toleransi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Guru PAI yaitu terciptanya kerukunan di lingkungan sekolah. Adanya sikap toleransi dalam diri seseorang akan memungkinkan seseorang dapat menghormati dan menghargai perbedaan yang dimiliki orang lain, dengan begitu tidak akan pernah terjadi konflik terkait permasalahan ini. Dengan saling menghargai dan menghormati maka kerukunan di dalam kehidupan ini akan sangat mudah dibangun, dengan terciptanya kerukunan akan menumbuhkan rasa kebersamaan, kedamaian dan terciptanya rasa kasih sayang diantara warga sekolah.

D. Pembahasan

1. Strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong kelas XB

Toleransi ialah sikap saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan, atau orientasi seksual. Orang yang toleran bisa menghargai orang lain meskipun berbeda pandangan dan keyakinan. Strategi guru terutama guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan dalam proses menanamkan sikap toleransi siswa pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi siswa pada proses pembelajaran di SMA Negeri 8 Rejang Lebong ada 4 yaitu: *Pertama*, menanamkan nilai toleransi dalam diri siswa. Menanamkan sikap toleransi merupakan salah satu strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi siswa. Sikap toleransi yaitu sikap saling menghargai dan menghormati, tidak membeda-bedakan, dan tidak memaksakan kehendak terhadap orang lain. Menanamkan nilai-nilai toleransi sangat penting dilakukan agar

dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk dapat menghargai dan menerima dengan baik.

Temuan diatas diperkuat oleh Zakiyah Drajat yang berpendapat bahwa penanaman adalah suatu proses berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan dapat dipertanggung jawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan dan meningkatkan pengetahuan, dan praktek sikap anak yang selanjutnya dapat dijamin dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁹

Menanamkan nilai toleransi merupakan suatu usaha guru untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang betapa pentingnya sikap toleransi. Setelah peserta didik paham akan nilai-nilai toleransi maka akan lebih mudah untuk menerima perbedaan yang dimiliki orang lain.

Kedua, pembiasaan. Pembiasaan yang dimaksud seperti membaca do'a setiap awal pembelajaran, membuat kelompok ajar secara acak, dan memberikan motivasi di setiap akhir proses pembelajaran. Diawali dengan dibiasakannya berdo'a disetiap awal dan akhir pembelajaran kemudian pada saat pembuatan kelompok belajar selalu dibagi secara acak agar setiap siswa bisa berbaur dengan yang lain tanpa terkecual. Setelah proses pembelajaran selesai maka guru berusaha untuk selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar tidak membeda-bedakan teman dan selalu menghargai perbedaan yang dimiliki orang lain. *Ketiga*, keteladanan. Dalam menanamkan sikap toleransi tidak hanya cukup dengan teori saja tetapi juga melalui contoh untuk diberikan kepada siswa agar dapat mempermudah siswa untuk memahami betapa pentingnya sikap toleransi dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan teladan kepada siswa merupakan hal yang sangat tepat untuk dilakukan karena memberikan pemahaman kepada siswa dengan diringi tindakan atau contoh akan menghasilkan dampak yang baik bagi siswa dan tidak akan pernah ada konflik terkait perbedaan yang

⁷⁹ Zakiyah Drajat, Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), 59.

mereka miliki baik perbedaan suku, budaya, bahasa, status sosial, bahkan keyakinan.

Keempat, pemberian sanksi dan hukuman. Untuk menghadapi siswa yang tidak menerima perbedaan yang dimiliki orang lain yaitu pertama melakukan pendekatan dengan siswa tersebut, kemudian memberikan nasehat untuk menghargai dan menghormati atas perbedaan yang dimiliki orang lain. Apabila terdapat siswa yang tidak bisa menerima perbedaan tersebut maka dapat diberikan suatu teguran agar siswa itu paham. Jika tidak juga mempan maka tindakan yang dapat dilakukan selanjutnya yaitu melakukan koordinasi dengan yang membidangi itu dan diberikan sanksi sesuai dengan kebijakan yang ada.

Dari temuan yang ada peneliti melihat bahwasanya strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah sangat tepat. Dengan menanamkan nilai-nilai toleransi pada siswa akan membuat siswa paham betapa pentingnya menghargai dan menghormati perbedaan yang dimiliki orang lain. Kemudian memberikan pembiasaan kepada siswa dengan membaca do'a setiap awal pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membuat kelompok ajar secara acak agar peserta didik, dan memberikan motivasi di setiap akhir proses pembelajaran. Selanjutnya, memberikan teladan kepada siswa. Karena memberikan pemahaman kepada siswa dengan diringi tindakan atau contoh akan menghasilkan dampak yang baik bagi siswa dan tidak akan pernah ada konflik terkait perbedaan yang mereka miliki baik perbedaan suku, budaya, bahasa, status sosial, bahkan keyakinan. Setelah itu untuk menghadapi siswa yang tidak bisa menerima perbedaan yang dimiliki orang lain langkah yang bisa diambil yaitu melakukan pendekatan dengan siswa tersebut, kemudian memberikan nasehat untuk menghargai dan menghormati atas perbedaan yang dimiliki orang lain. Apabila terdapat siswa yang tidak bisa menerima perbedaan tersebut maka dapat diberikan suatu teguran agar siswa itu paham. Jika tidak

juga mempan maka tindakan yang dapat dilakukan selanjutnya yaitu melakukan koordinasi dengan yang membidangi itu dan diberikan sanksi sesuai dengan kebijakan yang ada di SMAN 8 Rejang Lebong.

2. Proses menanamkan sikap toleransi yang dilakukan guru PAI pada proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong kelas XB

Berdasarkan hasil temuan penelitian proses menanamkan sikap toleransi ada 3 standar proses pembelajaran yaitu, perencanaan proses pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi proses pembelajaran. Hal ini Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, standar proses pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran.

Dari temuan yang ada peneliti melihat bahwasanya dalam perencanaan proses pembelajaran untuk menanamkan sikap toleransi siswa yang perlu dipersiapkan yaitu, bahan ajar yang tepat, kemudian memilih media yang cocok untuk digunakan, dan menentukan metode yang akan digunakan. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ada 3 tahapan yaitu, pendahuluan, isi, dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dimulai dari membuka pelajaran dengan begitu akan membuat siswa siap untuk menerima pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian pada kegiatan isi, inilah yang merupakan inti dari proses pembelajaran yang dimana pada kegiatan inilah yang akan menentukan berhasil atau tidaknya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan yang terakhir penutup. Pada kegiatan penutup guru melakukan evaluasi dan penilaian untuk mengetahui seberapa paham dan mengerti siswa terkait materi yang disampaikan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan.

Kemudian evaluasi proses pembelajaran dapat dilakukan dengan melihat kepribadian siswa secara langsung selama beraktifitas di kelas maupun diluar kelas. Dengan demikian, guru dapat menilai sendiri apakah siswa sudah menerapkan sikap toleransi dalam dirinya atau belum, hal inilah yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya proses menanamkan sikap toleransi yang dilakukan pada proses pembelajaran siswa.

3. Dampak strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi pada proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong kelas XB

Dampak merupakan hasil yang diperoleh dari strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi pada proses pembelajaran siswa. Dampak yang dihasilkan dari proses menanamkan sikap toleransi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Guru PAI yaitu terciptanya kerukunan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan teori Yunus Ali Mukhdor, dalam bukunya yang berjudul Toleransi Kaum Muslimin, Hasil penanaman toleransi yakni siswa mempunyai sikap atau perilaku, antara lain sebagai berikut:⁸⁰ *Pertama*, Tidak memaksakan suatu agama kepada orang lain. Di dalam agama Islam orang muslim tidak boleh melakukan pemaksaan pada kaum agama lainnya, karena memaksakan suatu agama bertentangan dengan firman Allah SWT. *Kedua*, Tidak bermusuhan Kaum muslimin dianjurkan untuk bisa hidup damai dengan masyarakat sesamanya walaupun berbeda keyakinan. *Ketiga*, Hidup rukun dan damai Hidup rukun antar sesama kaum muslimin maupun non muslim seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW akan membawa kehidupan yang damai, selain itu juga dianjurkan untuk bersikap lemah lembut terhadap sesama umat manusia baik yang beragama Islam maupun yang berbeda agama. *Keempat*, Saling

⁸⁰ Yunus Ali Mukhdor, Toleransi Kaum Muslimin, (Surabaya: PT Bungkul Indah, 1994), h.

tolong menolong Dengan hidup rukun dan saling tolong menolong sesama manusia akan membuat hidup menjadi tenang dan tentram tanpa memandang suka, agama, bahasa dan lain sebagainya.

Dari temuan yang ada peneliti melihat bahwasanya dampak yang dihasilkan dari proses menanamkan sikap toleransi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Guru PAI yaitu terciptanya kerukunan di lingkungan sekolah. Adanya sikap toleransi dalam diri seseorang akan memungkinkan seseorang dapat menghormati dan menghargai perbedaan yang dimiliki orang lain, dengan begitu tidak akan pernah terjadi konflik terkait permasalahan ini. Dengan saling menghargai dan menghormati maka kerukunan di dalam kehidupan ini akan sangat mudah dibangun, dengan terciptanya kerukunan akan menumbuhkan rasa kebersamaan, kedamaian dan terciptanya rasa kasih sayang diantara warga sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 : Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong kelas XB.	Ada 4 Strategi guru PAI di SMA Negeri 8 Rejang Lebong yaitu menanamkan nilai toleransi dalam diri siswa, melakukan pembiasaan seperti membaca do'a setiap awal pembelajaran, membuat kelompok ajar secara acak, dan memberikan motivasi di setiap akhir proses pembelajaran, kemudian memberikan keteladanan, terakhir pemberian sanksi dan hukuman. Strategi yang dilakukan Guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi pada proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan

		perencanaan yang telah dipersiapkan.
2.	Proses menanamkan sikap toleransi yang dilakukan guru PAI pada siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong kelas XB.	Proses menanamkan sikap toleransi ada 3 standar proses pembelajaran yaitu, perencanaan proses pembelajaran untuk menanamkan sikap toleransi siswa guru PAI menyiapkan, bahan ajar yang tepat, kemudian memilih media yang cocok untuk digunakan, dan menentukan metode yang akan digunakan. Metode yang biasa digunakan yaitu metode diskusi kelompok. Kelompok akan dibagi secara acak sehingga semua siswa dapat berbaur dengan yang lain tanpa terkecuali. Selanjutnya dalam proses pelaksanaan pembelajaran ada 3 tahapan yaitu, pendahuluan, isi, dan penutup, terakhir evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan melihat kepribadian siswa secara langsung selama beraktifitas di kelas maupun diluar kelas apakah siswa sudah paham dan menerapkan sikap toleransi dengan baik atau belum.
3.	Dampak dari strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi pada proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong kelas XB.	Dampak dari menanamkan sikap toleransi yang dilakukan guru PAI yaitu terciptanya kerukunan di lingkungan sekolah, dapat menghormati dan menghargai perbedaan yang dimiliki orang lain, terciptanya kerukunan sehingga menumbuhkan rasa kebersamaan, kedamaian dan terciptanya rasa kasih sayang diantara warga sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data yang penulis lakukan mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Proses Pembelajaran Siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi siswa pada proses pembelajaran di SMA Negeri 8 Rejang Lebong ada 4 yaitu menanamkan nilai toleransi dalam diri siswa, melakukan pembiasaan, keteladanan, terakhir pemberian sanksi dan hukuman.
2. Proses menanamkan sikap toleransi ada 3 standar proses pembelajaran yaitu, perencanaan proses pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi proses pembelajaran.
3. Dampak yang dihasilkan dari proses menanamkan sikap toleransi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Guru PAI yaitu terciptanya kerukunan di lingkungan sekolah, dapat menghormati dan menghargai perbedaan yang dimiliki orang lain, terciptanya kerukunan sehingga menumbuhkan rasa kebersamaan, kedamaian dan terciptanya rasa kasih sayang diantara warga sekolah.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran kepada orang-orang yang berkaitan dengan permasalahan yang di bahas oleh peneliti dan pihak-pihak yang dinilai dalam mempunyai tanggung jawab besar dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah

Untuk kepala sekolah, peneliti berharap kedepannya dapat melakukan pembinaan kepada para warga sekolah dengan cara mengadakan

seminar atau workshop agar dapat mempermudah para guru dan siswa untuk memahami betapa pentingnya sikap toleransi dengan baik.

2. Bagi Guru

Untuk Guru, peneliti berharap agar dapat menjadi tokoh utama untuk dijadikan contoh oleh para siswa sehingga peserta didik mampu memahami tentang pentingnya sikap toleransi dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi siswa

Untuk siswa, peneliti berharap dapat mengikuti dan menerima pembelajaran yang disampaikan guru dengan baik agar dapat menambah pemahaman tentang pentingnya sikap toleransi dalam diri sehingga akan timbul sikap saling menghargai dan menghormati terhadap perbedaan yang dimiliki orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A Pengertian Pendidikan and Agama Islam, “BAB III Pendidikan Agama Islam,” n.d., 65–88
- ABROR MHD., “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi,” RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam 1, no. 2 (2020): 137–48.
- Adjie and Maulana Kusumo, “Proses Administrasi Penjualan Pt Intikabel Metalindo,” Repository STIE INDONESIA, no. 2004 (2022): 4–8.
- Adlini Miza Nina et al., “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka,” Edumaspul: Jurnal Pendidikan 6, no. 1 (2022): 974–80.
- Al-Munawar Said Agil Husin, “Fikih Hubungan Antar Agama”, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 12-13.
- Antara Made and Made Vairagya Yogantari, “Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inovasi Industri Kreatif,” Senada 1 (2018): 292–301.
- Arif Mahmud, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah(Teori, Metodologi, dan Implementasi)”, (Yogyakarta : Idea Press), hlm. 249.
- Asrori Mohammad Asrori, “Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran,” Madrasah 6, no. 2 (2016): 26
- Babuta Asma Is and Abdul Rahmat, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok,” Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 3, no. 1 (2019): 1–28
- Bakar Abu, “Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragam, Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama,” UIN Syarif Kasim Riau 7, no. 2 (2015): 123–31.
- Borba Michele, “Building Moral Intelligence, Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebijakan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi” (Jakrta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008). 234-257
- Djamarah Syaiful Bahri & Aswan Zain, “Strategi Belajar Mengajar,” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 39-41.
- Djamarah Syaiful Bahri, “Guru dan Anak Didik” (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 325.
- Drajat Zakiyah, “Guru Agama dalam Pendidikan”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 124
- Drajat Zakiyah, “Pendidikan Karakter”, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), 59.

Fadli Muhammad Rijal, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.

Gerlachy, “Pentingnya Toleransi Dalam Sikap (*Attitude*)”, 2018, 62.

Hamalik Oemar, “*Kurikulum dan Pembelajaran*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 156.

Hamzah B. Uno. “*Model Pembelajaran*”. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 3-7.

Hariandi Ahmad et al., “*Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Siswa Dalam Menanggapi Perbedaan Keyakinan*,” *Tadrib* 6, no. 1 (2020): 78–88.

Harmi Hendra, dkk. *Kontruksi Konsep Beragama Institut Agama Islam Negeri Curup*, (Griya Taman Banjarwangi: Halaman Moeka Publishing, 2021), hal 33.

Harto Kasinyo, “*Model Pengembangan pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 102

Hidayat Rahmat et al., “*Multikultural Dalam Bingkai Moderasi*”, (Curup Utara: Buku Literasiologi, 2019), hal 34.

Ilahi Nur, “*Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial*,” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 1–20

Manullang Megawati, “*Misi Dalam Masyarakat Majemuk*,” *Jurnal Teologi Cultivation* 3, no. 2 (2019): 49–63

Mawardi Hatta, “*Beberapa Aspek Pembinaan Beragama dalam Konteks Pembangunan Nasional di Indonesia*” (DEPAG RI: 1981) hlm 14

Penelitian Artikel, “*Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Pendahuluan*” 9, no. 1 (2020): 122–28

Purnama Agus, “*Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al- Qur’an Dan Hadits*” 2 (2022): 189–98.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 895

Rohalifah Rinai, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Bengkulu*,” 2018.

Sagala Syaiful, “*Konsep dan Makna Pembelajaran*” (Bandung : Alfabeta, 2003), 61.

Sanjaya Wina, “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 76.

Sari Anis Ardina, Skripsi: “*Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SD Negeri 47 Rejang Lebong*”, (Curup: IAIN Curup, 2022), Hal. Vii

Sari Eva Sofia, “*PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS MULTIKULTURAL DI SMAN 2 MATARAM*” 4 (2021): 1–11

Seknun M Faqih, “*Strategi Pembelajaran,*” Biosel: Biology Science and Education 2, no. 2 (2013): 120

Sipahutar Erpinna et al., “*Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama Di Sma Negeri 3 Tarutung,*” Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen 3, no. 1 (2023): 28–48.

Sipahutar et al., “*Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama Di Sma Negeri 3 Tarutung.*”

Sudjana Nana, “*Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*” (Bandung. Sinar Baru Algensindo), 2010 h.136

Suhartii, “*Bentuk-bentuk strategi guru*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 14

Sumarto dan Emmi Kholilah Harahap, “*Moderasi Beragama Ummat Hindu di Kampung Bali Kecamatan Nibung Kabupaten Muratara Sumatera Selatan*”, Jurnal Literasiologi, Vol.8 No. 1 (2022): 156

Sumarto, “*Budaya Madrasah Dalam Penerapan Manajemen Pendidikan Islam*”, Jurnal Literasiologi, Vol.3 No. 3 (2020): 92

Sumarto, “*Budaya, Pemahaman dan Penerapannya (Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi)*”, Jurnal Literasiologi, Vol.1 No. 2 (2019):144

Sumarto, “*Peran dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu*”, Jurnal Literasiologi, Vol.1 No. 1 (2018): 150

Sumarto, “*Rumah Moderasi Beragama IAIN Curup dalam Wawasan Kebangsaan, Toleransi dan Anti Kekerasan*”, Jurnal Literasiologi, Vol.5 No. 2 (2021): 88.

Suparyanto dan Rosad (2015, “*Standar Kompetensi Guru,*” Suparyanto Dan Rosad (2015 5, no. 3 (2020): 248–53

Teknik Pengujian and Keabsahan Data, “*UJI KEABSAHAN DATA , CONTENT ANALYSIS DALAM PENELITIAN,*” n.d.

Walid Muhammad, Skripsi: “*Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Toleransi Siswa di SDN 5 Ampelgading Malang*”, (Malang: Maulana Malik Ibrahim, 2021), Hal. Vii

Yahya Lutfi, “*Peran guru agama dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Smk islam salakbrojo pekalongan.*” Skripsi, Pekalongan, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019, h. 11.

Yamin Martinis, “*Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran, Referensi*”, Gp Press Goup, Ciputat, Jakarta, 2013,1

Yandri Sosi, Skripsi: “*Peran Guru Agama Islam Dalam Membina Sikap Toleransi Siswa Di SMP N Karya Makmur Kabupaten Musi Rawas Utara*”, (Curup: IAIN Curup, 2022), Hal. Vii

Yestiani Dea Kiki and Nabila Zahwa, “*Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar,*” *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.

Yusanto Yoki, “*Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif,*” *Journal of Scientific Communication (Jsc)* 1, no. 1 (2020): 1–13.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran : Satu berkas
Pihal : *Permohonan Penerbitan SK Penelitian*

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Salam hormat seiring do'a semoga aktifitas bapak dalam membimbing dan curahan Allah

SWT. Amin saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlaili Purnamasari

NIM : 20531119

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi pada proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 08 Rejang Lebong.

Bermohon kepada bapak/ibu kiranya berkenan untuk menerbitkan surat izin Penelitian di SMA Negeri 08 Rejang Lebong.

Demikianlah surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga bapak/ibu dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaan bapak saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 2024
Mahasiswa



Nurlaili Purnamasari
NIM.20531119

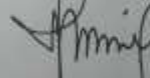
Pembimbing I



Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd
NIP. 197511082003121001

Mengetahui,

Pembimbing II



Dr. Sumarto, M. Pd. I
NIP. 199003242019031013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIAH

Nomor : 19 Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | |
|----------------------|--|
| Menimbang | : 4. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
5. Bahwa seadanya yang umumnya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Mengingat | : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STADN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |
| Memperhatikan | : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 25 Januari 2024 |

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- | | | |
|----------------|----------------------------------|--------------------|
| Pertama | : 1. Prof. Dr Hendra Harmi, M.Pd | 197511082003121001 |
| | 2. Dr. Sumarto, M.Pd.I | 199003242019031013 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Nurlaili Purnamasari

N I M : 20531119

JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Proses Pembelajaran Siswa Di SMA Negeri 08 Rejang Lebong

- | | |
|----------------|--|
| Kedua | : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal, 19 Februari 2024



Lampiran : Satu berkas
 Pihak : *Permohonan Penerbitan SK Penelitian*

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Salam hormat seiring do'a semoga aktifitas bapak dalam membimbing dan curahan Allah SWT. Amin saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlaili Purnamasari
 NIM : 20531119
 Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi pada proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 08 Rejang Lebong.

Bermohon kepada bapak/ibu kiranya berkenan untuk menerbitkan surat izin Penelitian di SMA Negeri 08 Rejang Lebong.

Demikianlah surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga bapak/ibu dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaan bapak saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 2024
 Mahasiswa



Nurlaili Purnamasari
 NIM.20531119

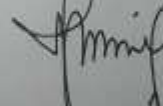
Mengetahui,

Pembimbing I



Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd
 NIP. 197511082003121001

Pembimbing II



Dr. Sumarto, M. Pd. I
 NIP. 199003242019031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 480 /In.34/FT.1/PP.00.9/04/2024 26 April 2024
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nurfaifi Pumasari
 NIM : 20531119
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada
 Proses Pembelajaran Siswa Di SMA Negeri 08 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 26 April 2024 s.d 26 Juli 2024
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri 08 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1

 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I, M.Hum
 NRP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth.

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 193 /IP/DPMPTSP/IV/2024

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :480/In.34/FT.1/PP.00.9/04/2024 tanggal 26 April 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Nurlaili Purnamasari/ Curup, 04 April 2002
NIM	: 20531119
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Proses Pembelajaran Siswa Di SMA Negeri 08 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SMA Negeri 08 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 26 April 2024 s/d 26 Juli 2024
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 26 April 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH

Pembina/ IV.a

NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Sekolah SMAN Negeri 08 Rejang Lebong
4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21758 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Nuraiti Purnamasari
NIM	20531119
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam (PAI)
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd
DOSEN PEMBIMBING II	Dr. Sumarto, M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI	Strategi Guru pendidikan Agama Islam Dalam menanamkan sikap Toleransi pada proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 09 Rejang Lebong.
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	29/2-2024	Pembul. Bab II	[Signature]
2.	15/3-2024	Ace Bab 1-3	[Signature]
3.	23/3-2024	Kembalaa Instrumen	[Signature]
4.	10/5-2024	Ace lanjut pembulatan	[Signature]
5.	15/5-2024	Lanjut BAB IV	[Signature]
6.	20/5-2024	Cek hasil penelitian	[Signature]
7.	23/5-2024	Revisi hasil penelitian	[Signature]
8.	8/6-2024	Penulisan skripsi	[Signature]
9.	7/6-2024	Lanjut BAB V	[Signature]
10.	10/6-2024	Cek BAB V	[Signature]
11.	14/6-2024	Penulisan Daftar pustaka	[Signature]
12.	25/6-2024	ACC SKRIPSI	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP.

PEMBIMBING I,

[Signature]
Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd
NIP.

CURUP, 25 Juni 2024

PEMBIMBING II,

[Signature]
Dr. Sumarto, M. Pd. I
NIP. 19900324 201903 1018

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AX Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21799 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Nurlaili purnamasari
NIM	20531119
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam (PAI)
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd
PEMBIMBING II	Dr. Sumarto, M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI	"Strategi Guru Pendidikan agama Islam Dalam menanamkan Sikap Toleransi pada proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 08 Rejang Lebong"
MULAI BIMBINGAN	27 Februari 2024
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	27/2-2024	Instrumen Pengumpulan Data.	
2.	13/3-2024	Ayat + Hadis → Teori	
3.	13/3-2024	Sistematika Penulisan	
4.	23/3-2024	Instrumen Pengumpulan Data	
5.	7/5-2024	Instrumen Pengumpulan Data	
6.	13/5-2024	Cek Hancu Peneliti	
7.	16/5-2024	Cek Hancu Peneliti	
8.	23/5-2024	Cek Hancu Peneliti	
9.	10/6-2024	Cek Hancu Peneliti	
10.	25/6-2024	ACC Skripsi	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd.
NIP.

CURUP 25 Juni 2024
PEMBIMBING II,

Dr. Sumarto, M. Pd. I
NIP. 19900324 201903 1013

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

No.	Pertanyaan Umum	Indikator	Teknik	Informan
1.	Bagaimana strategi guru PAI di SMA Negeri 08 Rejang Lebong kelas XB?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanamkan nilai toleransi 2. Pembiasaan 3. Keteladanan 4. Pemberian sanksi atau hukuman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Guru PAI 3. Peserta didik
2.	Bagaimana proses menanamkan sikap toleransi yang dilakukan guru PAI pada siswa di SMA Negeri 08 Rejang Lebong kelas XB?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan proses pembelajaran 2. Proses Pelaksanaan pembelajaran 3. Proses evaluasi pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Guru PAI 3. Peserta didik
3.	Bagaimana dampak dari strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi pada proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 08 Rejang Lebong kelas XB?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak penanaman sikap toleransi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Guru PAI 3. Peserta didik

9. Apa saja nilai-nilai toleransi yang diajarkan pada proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 08 Rejang Lebong kelas XB?
10. Bagaimana dampak yang diperoleh dari penerapan penanaman sikap toleransi terhadap proses pembelajaran siswa?
11. Apakah penanaman sikap toleransi berpengaruh terhadap kepribadian siswa dan sikap sosial siswa selama disekolah maupun diluar lingkungan sekolah?
12. Bagaimana cara guru PAI memastikan bahwa siswa sudah paham dan sudah menerapkan sikap toleransi dalam proses pembelajaran disekolah?

C. Wawancara Siswa SMA Negeri 08 Rejang Lebong

1. Apakah kamu pernah mendapatkan pendidikan tentang sikap toleransi dari Bapak/Ibu Guru?
2. Apakah kamu sering mendapatkan arahan untuk berperilaku dan bersikap saling menghargai dan menghormati dari guru PAI, arahan seperti apa yang diberikan guru PAI dalam proses pembelajaran?
3. Apakah kamu sering mendapatkan larangan untuk tidak membeda-bedakan dalam berteman dari Bapak/Ibu Guru?
4. Mengingat di Sekolah ini teman-teman kamu berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda baik berbeda suku, budaya, bahasa, status sosial dan agama. Bagaimana cara kamu menerima dan menghargai perbedaan yang dimiliki teman-teman kamu?
5. Apakah Bapak/Ibu Guru pernah mengingatkan untuk menghargai perbedaan yang dimiliki orang lain?
6. Apa tindakan yang dilakukan Bapak/Ibu Guru apabila ada siswa yang tidak menghargai dan menghormati atas perbedaan yang dimiliki orang lain?
7. Apakah Bapak/Ibu guru pernah membeda-bedakan antar satu siswa dengan siswa yang lain?
8. Apakah Bapak/Ibu Guru menegur apabila ada siswa yang menghina perbedaan yang dimiliki siswa lain? Seperti apa teguran yang diberikan Bapak/Ibu Guru?
9. Apakah Bapak/Ibu guru sudah menunjukkan sikap toleransi dalam lingkungan sekolah?

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi pada proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 08 Rejang Lebong.

No.	Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Mengamati kegiatan pembelajaran PAI di dalam kelas XB			
2.	Mengamati proses pembelajaran PAI di dalam kelas XB			
3.	Mengamati aktivitas pembelajaran PAI di dalam kelas XB			
4.	Mengamati strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi siswa ketika pembelajaran berlangsung			
5.	Mengamati respon peserta didik terhadap proses penanaman sikap toleransi pada proses pembelajaran PAI di kelas XB			
6.	Mengamati siswa ketika berinteraksi dengan temannya di lingkungan sekolah			

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dokumentasi untuk menguatkan hasil wawancara dan juga observasi. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa data-data dari SMA Negeri 08 Rejang Lebong., buku-buku atau jurnal-jurnal yang terkait dengan tema penelitian ini.

No.	Dokumentasi	Ada	Tidak ada
1.	Gambaran Umum SMA Negeri 08 Rejang Lebong		
2.	Batas-batas dan letak wilayah		
3.	Sejarah berdiri dan perkembangan sekolah		
4.	Visi dan misi SMA Negeri 08 Rejang Lebong		
5.	Struktur organisasi sekolah		
6.	Sarana dan prasarana sekolah		
7.	Keadaan guru, karyawan, dan siswa		
8.	RPP Guru PAI yang memuat tentang strategi menanamkan sikap toleransi		

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suprehaten, S. Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nurlaili purnamasari

NIM : 20531119

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Proses Pembelajaran Siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong."

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2024
Mengetahui



Suprehaten, S. Pd
NIP. 196707121990021002

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan, dibawah ini:

Nama : Lini Yuliza, S. Pd. I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nurlaili purnamasari

NIM : 20531119

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Proses Pembelajaran Siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong."

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2024
Mengetahui



Lini Yuliza, S. Pd. I

NIP. 126907121990021002

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kornelius Anggi P.
Jabatan : Siswa kelas X B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nurlaili purnamasari
NIM : 20531119
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Proses Pembelajaran Siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong."

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 Mei 2024
Mengetahui



Kornelius Anggi P.

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Neza Aprilia

Jabatan : Siswa kelas XB

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nurlaili purnamasari

NIM : 20531119

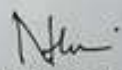
Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Proses Pembelajaran Siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong."

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 Mei 2024
Mengetahui


Neza Aprilia

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **FRIDA ANDELLA SABETA**
Jabatan : **SISWA KELAS X B**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nurlaili purnamasari
NIM : 20531119
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Proses Pembelajaran Siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong."

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 Mei 2024
Mengetahui



FRIDA ANDELLA SABETA

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Zakya Julianti
Jabatan : Siswa kelas X


Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nurlaili purnamasari
NIM : 20531119
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Proses Pembelajaran Siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong."

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 Mei 2024
Mengetahui


Nur Zakya Julianti



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMA NEGERI 8 REJANG LEBONG

Air Meica Atas, Selupu Rejang, Rejang Lebong, Bengkulu 39153,
 Laman aman8rejanglebong.sch.id, Pos-el aman8rejanglebong@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR : B.000.9.2/1/SMAN8RL/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPREHATEN, S.Pd
 NIP : 196707121990021002
 Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
 Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Rejang
 Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NURLAILI PURNAMASARI
 Tempat / Tanggal Lahir : Curup, 04 April 2002
 NIM : 20531119
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Program Study/ Fakultas : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah
 Judul Proposal Penelitian : " Strategi Guru Pendidikan Agama Islam
 Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada
 Proses Pembelajaran Siswa Di SMA Negeri
 8 Rejang Lebong"
 Lokasi Penelitian : SMAN 8 Rejang Lebong

Benar nama tersebut di atas telah menyelesaikan Penelitian di SMAN 8 Rejang
 Lebong pada tanggal 26 April 2024 s/d 26 Juli 2024 dengan judul Penelitian "
 Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi
 Pada Proses Pembelajaran Siswa Di SMA Negeri 8 Rejang Lebong"

Demikian Keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya untuk dapat
 dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong , 15 Juni 2024
 Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Rejang
 Lebong,



Suprehaten, S.Pd.
 Pembina (IV/a)
 NIP. 196707121990021002

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara dengan Bapak Suprehaten, S.Pd selaku
Kepala Sekolah SMA N 8 Rejang Lebong



Wawancara dengan Ibu Lini Yuliza, S.Pd.I selaku Guru PAI
di SMA N 8 Rejang Lebong



Wawancara dengan siswa kelas Xb



Wawancara dengan Siswa kelas Xb



Wawancara dengan siswa kelas Xb



Kegiatan Pembelajaran didalam kelas

Sarana Dan Prasarana



Ruang Laboratorium



Ruang TU



Ruang Kebendaharaan



Ruang Laboratorium Komputer



Ruang Meja Piket



Ruang Guru



Ruang Perpustakaan

BIOGRAFI PENULIS



Nurlaili Purnamasari adalah nama lengkap penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua yang bernama Minsuharto dan Risnawati. Sebagai anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Desa Tanjung Dalam, Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu pada 04 April 2002. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SD Negeri 11 Rejang Lebong (lulus tahun 2014), setelah itu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 8 Rejang Lebong (lulus tahun 2017), penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 04 Rejang Lebong (lulus tahun 2020), dan melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2020 akhirnya bisa menempuh bangku kuliah di Fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Berkat rahmat dan pertolongan dari Allah SWT. yang disertai usaha dan do'a dari kedua orang tua, , Alhamdulillah penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi ini. Semoga hasil karya ilmiah ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca. Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Proses Pembelajaran Siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong.”